

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH  
SEKTOR PENDIDIKAN, PENDAPATAN  
PERKAPITA DAN KEMISKINAN TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2017-2021**

**Skripsi**

Oleh:

**NOVI QISTINA SALMA  
NPM: 1951010441**



**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN  
KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2017-2021**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**NOVI QISTINA SALMA**

**NPM: 1951010441**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 yang tumbuh lambat setiap tahunnya, dimana Provinsi Lampung menempati urutan terendah dari sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2021, padahal pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pendapatan perkapita terus mengalami peningkatan sedangkan persentase penduduk miskin relatif mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung serta bagaimana IPM di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan secara parsial maupun simultan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung, serta untuk menjelaskan IPM dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)* yang diolah dengan bantuan *Eviews 10*. Sumber data yang digunakan diperoleh dari BPS Provinsi Lampung dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan tahun 2017-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung, serta pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Sedangkan secara simultan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan berpengaruh terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam, Provinsi Lampung sudah dapat mewujudkan kesejahteraan (*fallah*) masyarakat dengan menekan angka ketimpangan di Lampung.

**Kata kunci:** pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the HDI of districts/cities in Lampung Province in 2017-2021 which grows slowly every year, where Lampung Province ranks lowest of the ten provinces on the island of Sumatra in 2021, even though government spending in the education sector and per capita income continue to increase while the percentage The relative poverty population has decreased. The formulation of the problem in this research is whether government spending in the education sector, per capita income and poverty have a spatial or simultaneous effect on the HDI of districts/cities in Lampung Province and how the HDI in Lampung Province is from an Islamic economic perspective. This research aims to determine the influence of government spending in the education sector, per capita income and poverty partially or simultaneously on district/city HDI in Lampung Province, as well as to explain HDI from an Islamic economic perspective.*

*This research uses quantitative methods with the type of library research, the model chosen is the Random Effect Model (REM) which was processed with the help of Eviews 10. The data sources used were obtained from BPS Lampung Province and the Directorate General of Financial Balance for 2017-2021.*

*The results of the research show that partially government spending in the education sector and poverty have a significant effect on the HDI of districts/cities in Lampung Province, and per capita income does not have a significant effect on the HDI of districts/cities in Lampung Province. Meanwhile, simultaneously government spending in the education sector, per capita income and poverty influence the HDI of districts/cities in Lampung Province. From an Islamic economic perspective, Lampung Province has been able to realize community prosperity (fallah) by reducing inequality in Lampung.*

**Key words: government expenditure in the education sector, per capita income, poverty, and human development index**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Qistina Salma  
NPM : 1951010441  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



**Novi Qistina Salma**

**NPM. 1951010441**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021**

**Nama** : **Novi Qistina Salma**  
**NPM** : **1951010441**  
**Program Studi** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Mardiana Hayati, S.P., M.S.I**

**Yulistia Dwi, S.E., M.S.Ak.**

**NIP. 197605292008012010**

**NIP. 197407092023212009**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”** yang disusun oleh **Novi Qistina Salma, NPM: 1951010441**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 17 November 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I** (...)

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.** (...)

**Penguji I : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak** (...)

**Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak** (...)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tuhs Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP. 195009262008011008**

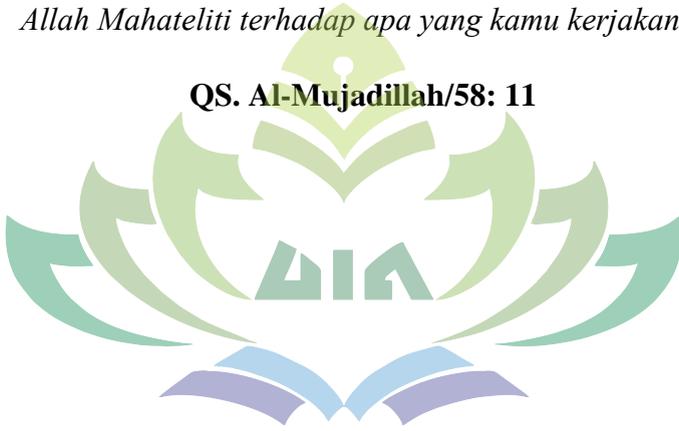


## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

**QS. Al-Mujadillah/58: 11**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin.* Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti dan cinta yang tulus, sebuah karya kecil, buah pikiran dan kerja keras penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Fardilah, A.Ma.Pd yang penulis hormati dan banggakan, yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya, menguatkan sepenuh jiwa raga, merawatku, mendidik, membimbing dan mengarahkan, memotivasi dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, mendoakanku dalam setiap sujudnya agar selalu dalam jalan-Nya serta memberikan pengorbanan dengan kerja keras dan jerih payahnya agar penulis bisa terus belajar. Senyum dan bangga bapak dan ibu menjadi tujuan hidupku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Arnis Alfiyana, S.E, Mas Akhmad Zainal Makhrus Riyadi dan Abang Rama Dama yang senantiasa memberikan semangat, selalu mendoakan kesuksesan adiknya dan memberikan dukungan moral maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakanku tersayang Daffa Ramdan Al-Farizi dan Adiba Shakila Ramadhani yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa, semangat dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah tempatku menimba ilmu, semoga semakin jaya.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Novi Qistina Salma dilahirkan di Gisting Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 29 November 1999. Penulis merupakan anak ketiga sekaligus putri bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Fardilah, A.Ma.Pd. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu:

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK RAMA Landbaw, Kecamatan Gisting pada tahun 2005 dan lulus tahun 2006.
2. Pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar (MIS MA) Landbaw pada tahun 2006 dan berijazah tahun 2012.
3. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar (MTs MA) Landbaw, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2012 dan berijazah tahun 2015.
4. SMA Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2015 dan berijazah tahun 2018.

Alhamdulillah pada tahun 2019 penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Gisting.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Penulis

**Novi Qistina Salma**  
**NPM. 1951010441**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam selalu tucurahkan kepada suri teladan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan di hari akhir kelak dan semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapatkan pertolongan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berserta Wakil Dekan.
2. Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah memberikan perhatian, arahan, motivasi dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, usulan

- perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para staff Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
  6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
  7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
  8. Kedua orangtuaku tercinta dan terkasih Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Fardilah, A.Ma.Pd, kakak-kakakku Mbak Arnis Alfiyana, S.E, Mas Akhmad Zainal Makhrus Riyadi dan Abang Rama Dama serta keponakanku tersayang Daffa Ramdan Al-Farizi dan Adiba Shakila Ramadhani yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta motivasi yang tidak pernah surut sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  9. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuangan penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sedang berjuang dengan jalan hidupnya masing-masing, namun tetap saling menguatkan dan memberikan dukungan dalam kebaikan. Terima kasih senantiasa selalu ada memberikan dorongan semangat dan motivasi.
  10. Teman-teman KKN-DR Desa Sidokaton 2022 yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi.
  11. Teman-teman seperjuangan, satu jurusan dan satu almamater, Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas F, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan terima kasih telah saling menguatkan dalam proses perkuliahan yang penuh suka cita.

12. Teruntuk diri sendiri Novi Qistina Salma terima kasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar, sudah bisa bertahan, selalu mengusahakan yang terbaik, berjuang melawan rasa malas dan sedih, tidak menyerah dengan keadaan dan sudah berani sepanjang jalan ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan selalu mempercayai diri sendiri.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampunan serta perlindungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis

**Novi Qistina Salma**

**NPM. 1951010441**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
1. Identifikasi Masalah.....	17
2. Batasan Masalah .....	18
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat Penelitian .....	20
1. Manfaat Teoritis.....	20
2. Manfaat Praktis .....	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	21
H. Sistematika Penulisan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Indeks Pembangunan Manusia.....	33
1. Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	33
2. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia .....	34
3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia .....	36

4. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	38
B. Pengeluaran Pemerintah.....	41
1. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	41
2. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah.....	44
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan.....	46
4. Pengeluaran Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	48
C. Pendapatan Perkapita .....	51
1. Teori yang Berkaitan dengan Pendapatan Perkapita ....	51
2. Indikator Pendapatan Perkapita.....	52
3. Manfaat Pendapatan Perkapita .....	53
4. Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	53
D. Kemiskinan .....	55
1. Teori Penyebab Kemiskinan .....	55
2. Ukuran Kemiskinan .....	56
3. Indikator Kemiskinan.....	58
4. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	59
E. Kerangka Berpikir.....	61
F. Pengajuan Hipotesis.....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	69
1. Jenis Penelitian .....	69
2. Sifat Penelitian.....	69
B. Jenis dan Sumber Data.....	70
1. Jenis Data.....	70
2. Sumber Data .....	70
C. Metode Pengumpulan Data .....	71
D. Populasi dan Sampel .....	72
1. Populasi .....	72
2. Sampel .....	72
E. Definisi Operasional Variabel.....	73
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	76
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	87

1. Analisis Statistik Deskriptif .....	87
2. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	93
3. Pemilihan Model Data Panel.....	96
4. Uji Asumsi Klasik.....	97
5. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	99
6. Uji Hipotesis .....	100
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....</b>	<b>104</b>
1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 .....	104
2. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 .....	106
3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 .....	108
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 .....	110
5. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	119
B. Rekomendasi.....	120

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional Tahun 2021 .....	5
1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (dalam persen) .....	7
1.3 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (dalam rupiah) .....	10
1.4 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (rupiah) .....	12
1.5 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (persen) .....	13
3.1 Definisi Operasional Variabel .....	74
4.1 Statistik Deskriptif .....	87
4.2 Angka Harapan Hidup (AHH) Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (tahun) .....	88
4.3 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (tahun) .....	89
4.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Metode Baru) Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (tahun) .....	90
4.5 Pengeluaran Per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (tahun) .....	91
4.6 Hasil Regresi <i>Pooled Least Square</i> .....	93
4.7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	94
4.8 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	95
4.9 Hasil Uji Chow .....	96
4.10 Hasil Uji Hausman .....	97
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
4.12 Hasil Uji t-Statistik .....	101
4.13 Hasil Uji f-Statistik (Simultan) .....	102
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2021 .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	63
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021
- Lampiran 2 : Data Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021
- Lampiran 3 : Data PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021
- Lampiran 4 : Data Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021
- Lampiran 5 : Hasil Regresi Data Panel Sebelum Dilakukan Logaritma Natural
- Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 : Hasil Regresi Data Panel dengan Logaritma Natural
- Lampiran 8 : Hasil Uji Chow
- Lampiran 9 : Hasil Uji Hausman
- Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11: Kartu Konsultasi/Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12: Turnitin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”**. Sebagai langkah awal guna memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan untuk memahami agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengembangkan skripsi ini, maka perlu ditekankan dan diperjelas pengertian dari judul ini. Sebelum penulis membahas dan menjelaskan lebih detail, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam skripsi ini guna menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun beberapa istilah yang terkandung akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>1</sup>
2. **Pengeluaran pemerintah** adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.

<sup>2</sup> Luciana L Nahumuri, “Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 4, no. 1 (2019): 1–12.

3. **Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan** adalah alokasi dana APBN/APBD yang dikeluarkan pemerintah di bidang pendidikan.<sup>3</sup>
4. **Pendapatan perkapita** adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.<sup>4</sup>
5. **Kemiskinan** adalah ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, namun juga secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.<sup>5</sup>
6. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: kesehatan (angka harapan hidup pada waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan ekonomi (kemampuan daya beli).<sup>6</sup>
7. **Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ditekankan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan

---

<sup>3</sup> Rosalina Mardiyani, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Kampar Tahun 2008-2017" (Universitas Islam Riau, 2019).

<sup>4</sup> Pancawati Hardiningsih and Rachmawati Meita Oktaviani, "Determinan Belanja Modal Dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah," *Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado*, 2013.

<sup>5</sup> A A Gde Alit Wiradyatmika and I Ketut Suidana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Buleleng," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 7 (2013): 44623.

<sup>6</sup> Mita Pangestika and Edy Widodo, "Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta," 2017, h. 198.

<sup>7</sup> Pusat Pengkajian, "Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17.

Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2021 dalam perspektif ekonomi Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian perubahan yang berlangsung terus menerus untuk mencapai suatu keadaan hidup yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual. Menurut Todaro, komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*) dan kebebasan (*freedom*) yang merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. Kecukupan dalam hal ini berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan dan keamanan.<sup>8</sup>

Pembangunan Sumber Daya Manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Peningkatan kualitas manusia adalah salah satu parameter penting untuk mengukur kemajuan sebuah negara. Kualitas pembangunan manusia menjadi isu penting dalam strategi kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Meskipun pendapatan domestik bruto yang besar penting, namun tidak cukup untuk menandakan keberhasilan pembangunan suatu negara jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas manusia. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan yang sedang mengalami peningkatan saat ini, dimana pertumbuhan ekonomi dilihat melalui beberapa faktor, seperti kualitas hidup penduduk di setiap negara.

Ada banyak cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara, salah satunya adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dari

---

<sup>8</sup> Citra Islamiatus Izzah and Ignatia Martha Hendarti, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 2* (2021): 99–106.

pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) masyarakat.<sup>9</sup> Konsep *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Menurut UNDP, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of expanding peoples options*). Definisi pembangunan manusia tersebut secara umum meliputi dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan harus dianalisis dan dipahami dari perspektif manusia, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup>

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting terkait dengan kualitas hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat perkembangan manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.<sup>11</sup> Berikut tabel peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional tahun 2021.

---

<sup>9</sup> Heppi Syofya, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2018): 177–85.

<sup>10</sup> Syarifah Syafira, "Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 3, no. 2 (2019): 126–38.

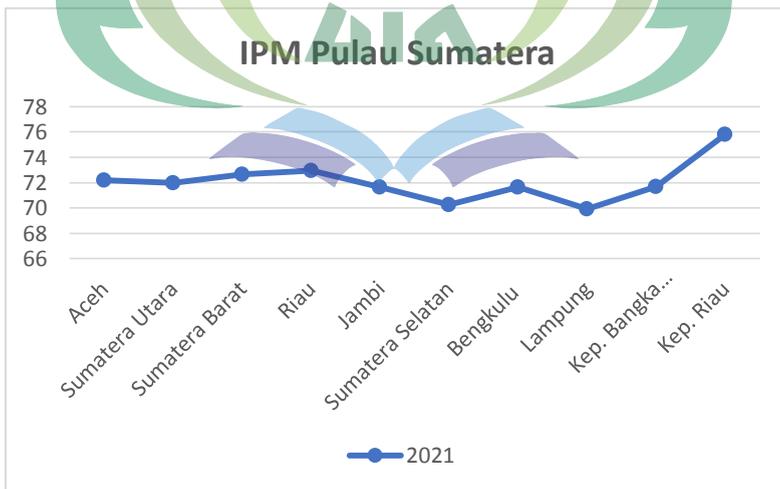
<sup>11</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 278.

**Tabel 1.1**  
**Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional**  
**Tahun 2021**

Peringkat	Provinsi	IPM
1	DKI Jakarta	81,11
2	DI Yogyakarta	80,22
3	Kalimantan Timur	76,88
4	Kep. Riau	75,79
5	Bali	75,69
6	Sulawesi Utara	73,30
7	Riau	72,94
8	Banten	72,72
9	Sumatera Barat	72,65
10	Jawa Barat	72,45
11	Sulawesi Selatan	72,24
12	Aceh	72,18
13	Jawa Tengah	72,16
14	Jawa Timur	72,14
15	Sumatera Utara	72,00
16	Kep. Bangka Belitung	71,69
17	Sulawesi Tenggara	71,66
18	Bengkulu	71,64
19	Jambi	71,63
20	Kalimantan Selatan	71,28
21	Kalimantan Tengah	71,25
22	Kalimantan Utara	71,19
23	Sumatera Selatan	70,24
24	Lampung	69,90
25	Sulawesi Tengah	69,79
26	Maluku	69,71
27	Gorontalo	69,00
28	Maluku Utara	68,76
29	Nusa Tenggara Barat	68,65
30	Kalimantan Barat	67,90
31	Sulawesi Barat	66,36
32	Nusa Tenggara Timur	65,28
33	Papua Barat	65,26
34	Papua	60,62
<b>Indonesia</b>		<b>72,29</b>

*Sumber: BPS tahun 2021 (data diolah)*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas, Provinsi Lampung menempati urutan ke-24 secara nasional dengan nilai IPM sebesar 69,90% pada tahun 2021. Dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2021 adalah Provinsi DKI Jakarta dengan capaian IPM sebesar 81,11%, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah adalah Provinsi Papua dengan capaian IPM sebesar 60,62%. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia adalah sebesar 72,29% pada tahun 2021, artinya masih ada 24 provinsi yang memiliki nilai IPM dibawah IPM nasional pada tahun 2021. Indeks Pembangunan Manusia yang rendah berakibat melemahkan produktivitas tenaga kerja penduduk. Produktivitas yang rendah akan menyebabkan menurunnya perolehan pendapatan. Sehingga, jika pendapatan rendah maka jumlah penduduk miskin akan bertambah. Berikut perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di provinsi-provinsi Pulau Sumatera pada tahun 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

**Gambar 1.1**

**Grafik Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2021**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi-provinsi se-Sumatera pada tahun 2021 menunjukkan hasil yang beragam. Laju tingkat Indeks Pembangunan Manusia tertinggi diperoleh Provinsi Kepulauan Riau yakni 75,79% diikuti oleh Provinsi Riau sebesar 72,94% dan Provinsi Sumatera Barat sebesar 72,65%, sedangkan Provinsi Lampung menempati urutan terendah dengan persentase Indeks Pembangunan Manusia sebesar 69,90% pada tahun 2021, angka tersebut menunjukkan kesejahteraan masyarakat Lampung yang masih tergolong rendah. Berikut perkembangan indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (dalam persen)**

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Lampung Barat	66,06	66,74	67,50	67,80	67,90	67,20
Tanggamus	64,94	65,67	66,37	66,42	66,65	66,01
Lampung Selatan	66,95	67,68	68,22	68,36	68,49	67,94
Lampung Timur	68,05	69,04	69,34	69,37	69,66	69,09
Lampung Tengah	68,95	69,73	70,04	70,16	70,23	69,82
Lampung Utara	66,58	67,17	67,63	67,67	67,89	67,39
Way Kanan	65,97	66,63	67,19	67,44	67,57	66,96
Tulang Bawang	67,07	67,70	68,23	68,52	68,73	68,05
Pesawaran	64,43	64,97	65,75	65,79	66,14	65,42
Pringsewu	68,61	69,42	69,97	70,30	70,45	69,75
Mesuji	61,87	62,88	63,52	63,63	64,04	63,19
Tulang Bawang Barat	64,58	65,30	65,93	65,97	66,22	65,60
Pesisir Barat	62,20	62,96	63,79	63,91	64,30	63,43
Bandar Lampung	75,98	76,63	77,33	77,44	77,58	76,99
Metro	75,87	76,22	76,77	77,19	77,49	76,71
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>68,25</b>	<b>69,02</b>	<b>69,57</b>	<b>69,69</b>	<b>69,90</b>	<b>69,29</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2021 menunjukkan perkembangan yang positif dan terus meningkat diikuti dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di masing-masing kabupaten/kota Provinsi Lampung. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi ditempati oleh Kota Bandar Lampung dengan rata-rata IPM sebesar 76,99% diikuti oleh Kota Metro dengan rata-rata IPM sebesar 76,71% pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Namun, masih ada 11 Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki rata-rata IPM di bawah rata-rata IPM Provinsi Lampung. Tujuan pemerintah daerah adalah dapat mempertahankan pertumbuhan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang positif guna pencapaian target IPM dipengaruhi oleh banyak faktor baik seperti faktor ekonomi secara makro maupun faktor lainnya.

Pembangunan manusia merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesempatan masyarakat untuk hidup layak. Optimalisasi pembangunan manusia memerlukan investasi atau modal yang direalisasikan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai sektor publik di bidang pendidikan dan kesehatan. Otonomi daerah membuat pemerintah daerah diberikan mandat dalam bentuk tugas yang harus dijalankan.<sup>12</sup> Salah satu tugas pokok pemerintah daerah menurut Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah No. 32 tahun 2004 adalah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintah yang menjadi urusan pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.<sup>13</sup>

Jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia non produktif dapat

---

<sup>12</sup> Herlina Kurniati and Yulistia Devi, "Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, no. 2 (2022): 187–208.

<sup>13</sup> Eka Marisca Harliyani and Haryadi Haryadi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 3, no. 3 (2016): 129–40.

membawa manfaat bagi pembangunan nasional khususnya di bidang ekonomi. Namun, untuk memanfaatkan kondisi tersebut, kualitas sumber daya manusia harus dimaksimalkan, misalnya dengan peningkatan pendidikan untuk usia produktif. Indonesia merupakan negara yang menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dari pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dari masa orde baru hingga era reformasi. Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas menyebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang mengacu pada pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai peluang untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur untuk bersaing dalam dunia kerja. Menurut UNICEF, untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang tinggi, seseorang membutuhkan kemampuan (*skill*) yang memadai yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas dan menghasilkan kualitas yang bermutu yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian ke arah yang lebih baik. Komitmen pemerintah terhadap pembangunan pendidikan dapat dilihat pada anggaran pendidikan dalam APBN/APBD. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD”. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sangat bergantung pada keterlibatan pemerintah sebagai penyedia sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan investasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti investasi di sektor pendidikan yang diimplementasikan melalui pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam pembentukan modal manusia. Berikut tabel realisasi pengeluaran pemerintah sektor

pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

**Tabel 1.3**  
**Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	267.217	291.493	305.239	286.095	297.934
Lampung Selatan	620.854	618.539	673.960	661.847	644.275
Lampung Tengah	908.054	885.917	909.436	873.176	918.768
Lampung Utara	570.777	529.307	570.915	500.465	493.492
Lampung Timur	741.264	745.275	781.359	706.513	751.142
Tanggamus	537.792	508.806	536.185	543.578	552.819
Tulang Bawang	258.640	264.649	312.090	296.239	306.295
Way Kanan	315.672	364.515	393.625	406.161	386.228
Bandar Lampung	815.166	733.562	705.775	642.866	642.740
Metro	207.930	205.627	200.414	204.703	195.408
Pesawaran	391.671	387.402	419.745	408.010	399.288
Pringsewu	396.397	390.919	408.681	395.436	406.267
Mesuji	142.607	169.438	209.149	196.019	240.270
Tulang Bawang Barat	236.723	222.062	256.549	260.359	246.708
Pesisir Barat	144.408	160.469	194.093	195.904	173.756
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>2.530.950</b>	<b>2.693.360</b>	<b>2.757.056</b>	<b>3.003.290</b>	<b>2.927.972</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), Kemenkeu

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung secara nominal terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari jumlah realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2017-2021. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung guna penanganan *covid-19*. Meningkatnya belanja pemerintah sektor pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap masalah pembangunan

seperti kemiskinan, pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah yang berperan sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Oleh karena itu, investasi melalui pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang lebih produktif. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perekonomian, salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan investasi pengembangan sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan sebagai pendapatan perkapita diasumsikan akan mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Tanpa pertumbuhan ekonomi, perekonomian akan terhenti dan negara tidak akan mampu lagi memberikan kesejahteraan yang memadai bagi warga negaranya. Pendapatan akan memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan dasar. Pendapatan masyarakat di suatu daerah dapat diukur dengan pendapatan perkapita, dimana pendapatan perkapita sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan, karena pendapatan yang lebih tinggi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Berikut tabel PDRB perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

**Tabel 1.4**  
**PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**  
**(Rupiah)**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	15.117.157	15.767.211	16.439.504	16.311.641	16.691.464
Tanggamus	16.805.729	17.470.686	18.154.634	16.724.772	16.923.359
Lampung Selatan	27.558.977	28.732.183	29.891.130	28.005.367	28.497.256
Lampung Timur	26.774.727	27.539.249	28.313.977	26.111.509	25.937.581
Lampung Tengah	34.171.318	35.748.301	37.296.029	32.552.298	32.970.220
Lampung Utara	24.314.176	25.501.106	26.735.172	25.705.376	26.379.819
Way Kanan	19.583.312	20.410.044	21.242.821	20.022.703	20.417.471
Tulang Bawang	32.330.700	33.699.755	35.041.182	36.320.037	37.304.649
Pesawaran	23.718.194	24.679.039	25.630.113	23.645.335	23.859.461
Pringsewu	17.818.432	18.558.210	19.325.688	18.877.941	19.345.346
Mesuji	31.907.614	33.419.076	34.954.161	30.470.823	30.932.026
Tulang Bawang Barat	26.296.663	27.524.491	28.712.977	27.115.559	27.704.508
Pesisir Barat	18.330.637	19.159.038	20.042.907	18.899.297	19.145.561
Bandar Lampung	34.374.182	35.876.747	37.387.261	33.305.748	33.613.580
Metro	23.715.212	24.727.590	25.709.051	25.156.671	25.670.636
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>26.614.816</b>	<b>27.741.245</b>	<b>28.894.502</b>	<b>26.986.736</b>	<b>27.365.440</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan PDRB perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari tahun 2017-2021. Laju PDRB perkapita tertinggi adalah Kabupaten Tulang Bawang sebesar 37.304.649 pada tahun 2021, lalu diurutkan kedua yakni Kota Bandar Lampung sebesar 33.613.580 pada tahun 2021. Sedangkan laju PDRB perkapita terendah adalah Kabupaten Lampung Barat sebesar 16.691.464 pada tahun 2021. Pertumbuhan PDRB perkapita pada tahun 2017-2019 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Namun, terjadi penurunan PDRB perkapita di tiap kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2020 akibat pandemi *Covid-19* dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 27.365.440.

Kemiskinan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi IPM. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi

berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidakberdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia.<sup>14</sup> Berikut tabel persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

**Tabel 1.5**  
**Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (Persen)**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	14,32	13,54	12,92	12,52	12,82
Tanggamus	13,25	12,48	12,05	11,68	11,81
Lampung Selatan	15,16	14,86	14,31	14,08	14,19
Lampung Timur	16,35	15,76	15,24	14,62	15,08
Lampung Tengah	12,90	12,62	12,03	11,82	11,99
Lampung Utara	21,55	20,85	19,90	19,30	19,63
Way Kanan	14,06	13,52	13,07	12,90	13,09
Tulang Bawang	10,09	9,70	9,35	9,33	9,67
Pesawaran	16,48	15,97	15,19	14,76	15,11
Pringsewu	11,30	10,50	10,15	9,97	10,11
Mesuji	7,66	7,55	7,47	7,33	7,54
Tulang Bawang Barat	8,11	8,10	7,75	7,39	8,32
Pesisir Barat	15,61	14,98	14,48	14,29	14,81
Bandar Lampung	9,94	9,04	8,71	8,81	9,11
Metro	9,89	9,14	8,68	8,47	8,93
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>13,69</b>	<b>13,14</b>	<b>12,62</b>	<b>12,34</b>	<b>12,62</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami penurunan selama tahun 2017-2021. Kabupaten Lampung Utara menjadi kabupaten/kota dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung sebesar 19,63% diikuti oleh Kabupaten Pesawaran sebesar 15,11% pada tahun 2021, sedangkan kabupaten/kota dengan angka kemiskinan terendah adalah Kabupaten Mesuji sebesar 7,54%

<sup>14</sup> Emilia Khristina Kiha, Sirlus Seran, and Hendriana Trifonia Lau, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 07 (2021): 60–84.

pada tahun 2021. Pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang terjadi selama pandemi *Covid-19* yang dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* membuat angka kemiskinan Provinsi Lampung naik yang semula sebesar 12,34% pada tahun 2020 menjadi 12,62% pada tahun 2021.

Kemiskinan di suatu daerah diharapkan dapat diatasi dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah maka akan mengurangi kemiskinan di suatu daerah. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Hal tersebut menjadikan *gap* pembangunan manusia diantara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan dengan baik.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Islam, pembangunan ekonomi menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, yang berfungsi baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan. Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan kebutuhan dasarnya, agar dapat melanjutkan eksistensi hidup dan menunaikan peran utamanya sebagai *khalifah* di muka bumi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Novita Dewi, Yusbar Yusuf, and Rita Yani Iyan, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau" (Riau University, 2017).

<sup>16</sup> Inayah Swasti Ratih and Tamimah Tamimah, "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam," *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 55–69.

M. Umer Chapra menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan satu-satunya pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Bila tingkat IPM di suatu daerah maupun provinsi tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun tinggi untuk mencapai kemaslahatan bersama.<sup>17</sup> Menurut Chapra dalam Nurul, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto dalam *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, I-HDI dihitung berdasarkan data yang secara komprehensif menggambarkan kelima dimensi *maqashid syariah*. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*ad-dīen*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasb*) dan kekayaan (*al-maāl*).<sup>18</sup> Islam juga mengatur tentang pengembangan kesejahteraan manusia dalam QS. An-Nisa [4] ayat 9:

وَلْيُخَشِ الدِّينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS. An-Nisa [4]: 9)

Ayat di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan perlu adanya kejujuran dan meningkatkan takwa kepada Allah SWT serta membantu masyarakat yang lemah (miskin). Dalam konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis, peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan

---

<sup>17</sup> Umer Chapra, *Islam Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan kedua, 2000).

<sup>18</sup> Huda Nurul, dkk, "Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis Dan Sejarah" (Jakarta: Kencana, 2012), h.1.

produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, capaian IPM di Provinsi Lampung memang memiliki kecenderungan meningkat pada tahun 2017-2021, namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM Provinsi Lampung ke arah yang diharapkan. Laju pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tidak sebanding dengan naiknya alokasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pendapatan perkapita serta penurunan persentase penduduk miskin pada tahun 2017-2021. Nilai IPM Provinsi Lampung masih berada dibawah IPM nasional dan capaian IPM Provinsi Lampung masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan wilayah lain terutama di Pulau Sumatera. Provinsi Lampung menempati posisi ke-24 pada peringkat nasional dan menempati posisi terakhir di Pulau Sumatera pada tahun 2021. Maka dari itu, perlu dicari faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya IPM di masing-masing kabupaten/kota Provinsi Lampung. Selain itu, perlu adanya tindakan nyata dan kebijakan khusus terkait sektor ataupun bidang yang dapat berdampak efektif bagi pembangunan manusia (*human capital*), agar kualitas sumber daya manusia di kabupaten/kota Provinsi Lampung terus tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap kabupaten/kota dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung yang dijadikan objek penelitian. Data yang digunakan tahun 2017-2021, dikarenakan di tahun setelahnya data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan belum tersedia secara lengkap. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks**

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

## **Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”.**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang masalah terkait dengan pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung masih sangat rendah dan tertinggal dari provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera periode 2017-2021.
- b. Pentingnya peran pemerintah daerah selaku pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan dan merealisasikan belanja daerah di sektor pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat di setiap kabupaten/kota Provinsi Lampung sehingga masyarakat dapat mengenyam pendidikan minimal sampai dengan SMA atau sederajat.
- c. Data pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa persentase Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Hal ini menjadi gambaran tingkat kesejahteraan yang tercermin dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan, harapan hidup masyarakat pada waktu lahir dan standar hidup layak, sehingga rasanya masih perlu dilakukan peningkatan pembangunan manusia di tiap kabupaten/kota Provinsi Lampung.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis memperjelas dan memfokuskan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Dimana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan sebagai variabel X (*independent variable*).
- b. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini sebagai variabel Y (*dependent variable*) yang terdiri dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
- c. Pengolahan sumber data dalam penelitian ini yang meliputi variabel pendapatan perkapita, kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia bersumber dari data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2017-2021, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bersumber dari data yang dipublikasikan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan periode 2017-2021.

## D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021?
2. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021?

4. Apakah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021?
5. Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 dalam perspektif ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan secara simultan atau bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 dalam perspektif ekonomi Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi peneliti, memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran terkait pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung serta menambah dan memperluas literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya program studi Ekonomi Syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi penulis, penelitian ini sebagai pengembangan keterampilan bidang penelitian dan menerapkan teori yang diperoleh penulis dalam perkuliahan serta sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan yang sedang penulis tempuh saat ini.
- b. Manfaat bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, informasi dan literatur yang berguna bagi pembaca serta dapat menjadi referensi untuk kepentingan ilmiah bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya program studi Ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi terkait seberapa baik kinerja pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan.
- d. Manfaat bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual terkait

pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2017-2021.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu adalah kajian yang digunakan dari penelitian sebelumnya sesuai dengan variabel judul yang penulis gunakan. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herdial dan Rizka Jafar pada tahun 2022 yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan**”. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian adalah variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena dalam penelitian ini indeks pembangunan manusia yang dimaksud adalah secara keseluruhan seperti pendidikan, melek huruf, harapan hidup dan standar hidup, sehingga pengeluaran pemerintah tidak memberikan pengaruh pada indeks pembangunan manusia. Sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan ketika pendapatan di suatu daerah meningkat maka secara tidak langsung menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di daerah tersebut juga meningkat.<sup>20</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdial dan Rizka Jafar adalah sama-sama menggunakan variabel independen pendapatan perkapita untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks

---

<sup>20</sup> Herdial Herdial and Jafar Rizka, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan,” *ICOR: Journal of Regional Economics* 3, no. 01 (2022): 53–65.

pembangunan manusia. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Herdial dan Rizka Jafar menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dan penelitian dilakukan di Sulawesi Selatan serta tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dan penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung serta dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Almaas Aulia Syah dan Aris Soelistyo pada tahun 2022 yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020”**. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian adalah variabel alokasi dana desa, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan secara parsial variabel alokasi dana desa dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yang artinya apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan naik maka justru akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia.<sup>21</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaas Aulia Syah dan Aris Soelistyo adalah sama-sama menggunakan variabel independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan metode analisis data panel. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Almaas Aulia Syah dan Aris Soelistyo

---

<sup>21</sup> Almaas Aulia Syah and Aris Soelistyo, “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2022): 203–10.

dilakukan di Jawa Timur dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina pada tahun 2022 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Miskin dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo 2014-2021”**. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Hasil penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan upah minimum di Kabupaten Bungo secara bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan IPM. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.<sup>22</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina adalah sama-sama menggunakan variabel independen penduduk miskin untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan model regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, penelitian dilakukan di Sulawesi Selatan dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section* dengan metode analisis data panel, penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi G. Muskanan dan Thobias E.D. Tomasowa pada tahun 2019 yang berjudul **“Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Bidang**

---

<sup>22</sup> Lina Marlina, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Miskin Dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bungo 2014-2021,” *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 147–52.

**Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Selatan**". Hasil penelitian adalah belanja pemerintah daerah bidang pendidikan dan belanja pemerintah daerah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sedangkan belanja pemerintah daerah bidang pendidikan dan kesehatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Selatan.<sup>23</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi G. Muskanan dan Thobias E.D. Tomasowa adalah sama-sama menggunakan variabel independen belanja pemerintah daerah bidang pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandi G. Muskanan dan Thobias E.D. Tomasowa menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, penelitian dilakukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*, penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Marselus Palayukan pada tahun 2019 yang berjudul **"Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara"**. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan analisis yang digunakan *least square dummy variable* (LSDV) atau dikenal juga sebagai *fixed effect model* dengan metode *pooled EGLS (cross section weight)*. Hasil penelitian adalah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan

---

<sup>23</sup> Sandi G Muskanan and Thobias E D Tomasowa, "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Timor Tengah Selatan," *JAKA-Jurnal Jurusan Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 19–24.

signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian diperoleh koefisien secara parsial dengan uji t, memperlihatkan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dengan koefisien regresi sebesar 0,038. Hasil tersebut memberi penjelasan, bahwa setiap peningkatan satu persen belanja pemerintah bidang pendidikan dari nilai produk domestik regional bruto akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,038 poin. Alokasi anggaran pendidikan yang memadai dapat menunjang penyediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan program-program pendidikan baik berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan manusia.<sup>24</sup>

**Persamaan penelitian ini** dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselus Palayukan adalah sama-sama menggunakan variabel independen belanja pemerintah daerah bidang pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan metode analisis data panel. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Marselus Palayukan dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Heppi Syofya pada tahun 2018 yang berjudul *“Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index”*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS. Hasil penelitian adalah secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Sedangkan secara parsial, angka

---

<sup>24</sup> Marsel Palayukan, “Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara,” *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 12, no. 2 (2019): 74–91.

kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.<sup>25</sup>

**Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Heppi Syofya adalah sama-sama menggunakan variabel independen kemiskinan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Heppi Syofya dilakukan di Indonesia dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tiur Roida Simbolon pada tahun 2022 yang berjudul “*Analysis of The Influence of Regional Financial Independence, Percapita Income and The Number of Poor People on Human Development Index in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian adalah kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 34 provinsi di Indonesia. Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 34 provinsi di Indonesia, karena melalui pendapatan dan taraf hidup penduduk akan berdampak baik dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi perekonomian, pendidikan, dan kesehatan sebagai indikator indeks pembangunan manusia. Jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 34 provinsi di Indonesia, karena kesehatan yang buruk dan pendidikan yang minim menyebabkan kemiskinan, sebab masyarakat miskin tidak bisa mendapatkan akses yang lebih baik untuk meningkatkan

---

<sup>25</sup> Heppi Syofya, “*Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index,*” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 18, no. 2 (2018): 416–23.

nilai kemanusiaan itu sendiri sehingga akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.<sup>26</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiur Roida Simbolon adalah sama-sama menggunakan variabel independen pendapatan perkapita untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan metode analisis data panel (*pooled data*). **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiur Roida Simbolon dilakukan di Indonesia dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Yunus pada tahun 2023 yang berjudul “*Analysis of The Effect of Education, Health Expenditures and Per Capita Income to Human Development Index in Central Sulawesi Province for The Period 2015-2019*”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap IPM di Sulawesi Tengah, karena investasi di bidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang, SDM penduduknya akan terlihat di masa depan misalnya lima tahun kedepan atau lebih. Belanja pemerintah sektor kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Sulawesi Tengah. Pendapatan perkapita berhubungan negatif dan signifikan terhadap IPM Sulawesi Tengah. Peningkatan pendapatan perkapita seharusnya diikuti dengan peningkatan IPM, namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi di Sulawesi Tengah. Peningkatan pendapatan di Sulawesi Tengah tidak merata dan masih terdapat kelompok masyarakat yang

---

<sup>26</sup> Tiur Roida Simbolon, “*Analysis of The Influence of Regional Financial Independence, Percapita Income and The Number of Poor People on Human Development Index in Indonesia*,” *Quantitative Economics Journal* 11, no. 1 (2022): 1–9.

kurang peduli terhadap pendidikan.<sup>27</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Yunus adalah sama-sama menggunakan variabel independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pendapatan perkapita untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia dengan menggunakan metode analisis data panel (*pooled data*). **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Santi Yunus dilakukan di Sulawesi Tengah periode 2015-2017 dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung tahun 2017-2021 dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mahulauw, Dwi Budi Santosa dan Putu Mahardika pada tahun 2016 yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku”**. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian adalah pengeluaran pemerintah Provinsi Maluku bidang kesehatan tahun 2009-2013 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah Provinsi Maluku bidang pendidikan tahun 2009-2013 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM.<sup>28</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mahulauw, Dwi Budi Santosa dan Putu Mahardika adalah sama-sama menggunakan variabel

---

<sup>27</sup> Santi Yunus, “Analysis of The Effect of Education, Health Expenditures and Per Capita Income To Human Development Index In Central Sulawesi Province For The Period 2015-2019,” *Devotion Journal of Community Service* 4, no. 2 (2023): 503–14.

<sup>28</sup> Abdul Kadir Mahulauw, Dwi Budi Santosa, and Putu Mahardika, “Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 2 (2016): 122–48.

independen pengeluaran pemerintah sektor pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mahulauw, Dwi Budi Santosa dan Putu Mahardika menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*), penelitian dilakukan di Provinsi Maluku dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data panel, penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung tahun 2017-2021 dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran, dan Dedi Sunardi pada tahun 2022 yang berjudul **"Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten Periode Tahun 2013-2020"**. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan IPG tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Relevansi IPG dengan IPM sebagai pengukur pencapaian pembangunan, namun IPG bukan faktor yang mempengaruhi IPM. Tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kemiskinan mempengaruhi IPM dikarenakan kemiskinan penyebab disparitas yang melatarbelakangi rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat. Pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengeluaran perkapita mempengaruhi IPM dikarenakan sebagai indikator pengukur kesejahteraan ekonomi. Variabel IPG, tingkat kemiskinan dan pengeluaran perkapita berpengaruh secara simultan terhadap IPM dan memiliki pengaruh sebesar 95,6%. Gender dalam ekonomi Islam menjamin prinsip persamaan derajat. Kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan material maupun rohani. Pengeluaran perkapita yaitu aktivitas ekonomi didasari konsep *Islamic man* berorientasi *falah*. Pembangunan manusia sebagai ikhtiar menyeluruh

berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan.<sup>29</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran, dan Dedi Sunardi adalah sama-sama menggunakan variabel independen tingkat kemiskinan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. **Perbedaan penelitian** adalah penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran, dan Dedi Sunardi menggunakan metode analisis regresi linier berganda, penelitian dilakukan di Provinsi Banten periode tahun 2013-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data panel, penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa peneliti tersebut telah memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan penelitian yang telah ada dengan menggabungkan beberapa variabel independen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Perbedaan penelitian terletak pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tahun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2021, metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel (*pooled data*) dengan bantuan *software Eviews 10*, penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

## H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, maka disajikan sistematika

---

<sup>29</sup> Syifa Fauziyyah and Dedi Sunardi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013-2020," *Jurnal Simki Economic* 5, no. 2 (2022): 187–98.

penulisan berupa kerangka dan pedoman skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Pada bab kedua terdiri dari beberapa sub bab yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi teori indeks pembangunan manusia, teori pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, teori pendapatan perkapita dan teori kemiskinan. Selain itu, pada bab ini juga membahas kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik pengolahan dan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan, seperti deskripsi data penelitian, hasil olah data, pembahasan dan analisis hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan (Bab IV) dan rekomendasi (saran).



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

##### 1. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan.<sup>30</sup>

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas.

Teori *human capital* menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Sehingga, dapat dikatakan dalam teori tersebut bahwa seseorang jika melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan juga atau tidak mengalami pengangguran yang tinggi. Hal tersebut yang cukup menarik dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda dengan halnya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki tingkat pengangguran yang rendah juga.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsu Marlin, Abdul Rahman Mus, and Asriani Junaid, “Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perumahan Dan Fasilitas Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Ekonomika* 6, no. 2 (2022): 210–224, h. 211.

<sup>31</sup> Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 93.

## 2. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.<sup>32</sup> Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan layak yang digunakan sebagai dasar perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran.
- b. Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah.
- c. Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

Pada tahun 1990 UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Indeks Pembangunan Manusia dibangun atas tiga dimensi, yang masing-masing dimensi memiliki indikator sebagai alat ukurnya, komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Dimensi umur panjang dan sehat

UNDP (*United Nations Development Programme*) memilih indikator umur harapan hidup saat lahir sebagai *proxy* dimensi umur panjang dan sehat. Umur Harapan Hidup (UHH) adalah sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Semakin baik kesehatan seseorang maka kecenderungan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi.

- b. Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan atau pencapaian pendidikan penduduk diukur dengan menggunakan dua indikator, yakni harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

- 1) Harapan Lama Sekolah

---

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistik, 2016.

<sup>33</sup> Muhammad Rapii, Huzain Jailani, and Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), h. 101.

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, sehingga harapan lama sekolah menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan perluasan kesempatan pendidikan di suatu wilayah. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai program wajib belajar, berdasarkan sumber data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

## 2) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani, sehingga rata-rata lama sekolah dapat mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin lama rata-rata tahun pendidikan yang dijalani oleh penduduk di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pula mutu sumber daya manusianya.

## c. Dimensi Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang diterima oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan untuk pengukuran standar hidup layak di Indonesia, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita setahun yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*), dengan menggunakan

rata-rata pengeluaran per kapita setahun yang diperoleh dari Susenas.<sup>34</sup>

### 3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun non-fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

$$IPM = \frac{1}{3} (Indeks X1 + Indeks X2 + Indeks X3)$$

Dimana:

X1 : Angka Harapan Hidup

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Kemampuan daya beli

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Untuk menghitung masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 102-103.

<sup>35</sup> Merang Kahang and Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur," in *Forum Ekonomi*, vol. 18, 2016, 130-40.

Dimensi Kesehatan:

$$I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHHMin}{AHHMaks - AHHMin}$$

Dimensi Pendidikan:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLSMin}{HLSMaks - HLSMin}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLSMin}{RLSMaks - RLSMin}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran:

$$I_{Pengeluaran} = \frac{I_n(Pengeluaran) - I_n(PengeluaranMin)}{I_n(PengeluaranMaks) - I_n(PengeluaranMin)}$$

Keterangan:

I : Indeks

AHH : Angka Harapan Hidup

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah semua dihitung, rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pendapatan}} \times 100$$

Dimana:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$I_{Kesehatan}$  : Indeks Kesehatan

$I_{Pendidikan}$  : Indeks Pendidikan

$I_{Pendapatan}$  : Indeks Pendapatan

Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP, sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.

- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Terdapat tiga kategori status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM, diantaranya:

- a.  $IPM < 50$  dikategorikan rendah.
- b.  $50 \leq IPM \leq 80$  dikategorikan sedang/menengah.
- c.  $IPM \geq 80$  dikategorikan tinggi.

Adapun manfaat dari IPM adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat).
- b. Menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah / negara.
- c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kemakmuran suatu masyarakat tidak serta merta dapat diraih oleh negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah apabila tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya

alam tersebut.<sup>36</sup> Sebaliknya, sebuah negara yang miskin sumber daya alam, namun memiliki sumber daya manusia yang menguasai, maka negara ini akan lebih cepat berkembang daripada negara yang kaya akan sumber daya alam.

Ekonomi Islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan syariah. Pada pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki bangsa. Manusia merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Pembangunan manusia dan kesejahteraan manusia berdampak memiliki tempat penting dalam konsep pembangunan Islam, tujuannya tidak lain ialah berdasarkan pada *masalah*.<sup>37</sup> Dalam Islam, konsep pembangunan harus menjadi sebuah proses multidimensi yang menciptakan perubahan struktur sosial. Menurut Al-Ghazali, prioritas utama pembangunan manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar pokok tujuan syara' dalam Islam yakni pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Namun, dalam upaya mencapai *fallah* (kemuliaan dalam hidup) manusia pasti menghadapi permasalahan yang akan saling berkaitan. Permasalahan memicu ketidakmampuan, keterbatasan, dan kelemahan manusia dalam mencapai tujuan syara' sehingga mengancam eksistensi hidupnya.

Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara. Oleh karena itu, peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai '*Abdullah* (hamba Allah) dan

---

<sup>36</sup> Huda Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 176.

<sup>37</sup> Irfan Syaqui Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

*Khalifatullahu fil Ard* yaitu wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Bagi Islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu kesejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.<sup>38</sup> Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi, oleh karenanya manusia tidak terlepas dari peranannya sebagai pemimpin. Firman Allah SWT dalam QS. Hud [11] ayat 61:

﴿وَالَّذِي تَمْوَدَّ أَخَاهُمْ صَلْحًا قَالَ لِقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya: “Kepada (*kaum*) *Tsamud* (*Kami utus*) saudara mereka, *Shaleh*. *Shaleh* berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (*tanah*) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (*doa hamba-Nya*)”. (QS. Hud [11]: 61)

Ayat tersebut dalam kitab Tafsir *Al Jawahir Fi At Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Tanthawi Jauhari memberikan penjelasan mengenai keberadaan manusia sebagai pemelihara muka bumi Allah SWT. Sehingga, manusia telah ditakdirkan untuk mengelola segala hal yang ada di muka bumi dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan kemakmuran bersama. Pembangunan tidak dapat dilepaskan dari campur tangan manusia itu sendiri

<sup>38</sup> Jaenal Effendi, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu)”, (Disertasi Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005), h. 44.

untuk mewujudkannya. Namun, manusia tidak boleh dipandang sebatas alat semata untuk menciptakan pembangunan tanpa melihatnya sebagai tujuan akhir dari pembangunan tersebut. Segala hal yang mendorong pada sebuah pembangunan manusia, baik itu prestasi terhadap pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan untuk menciptakan kemuliaan terhadap manusia, peningkatan terhadap kualitas manusia melalui kesehatan dan pendidikan merupakan bentuk pembenaran keterlibatan manusia dalam sebuah proses pembangunan yang bertujuan untuk kembali memberikan dampak baiknya pada manusia itu sendiri. Sehingga, pembangunan lebih jauh adalah sebuah proses berkesinambungan yang tidak terputus.

Ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah produktifitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*).<sup>39</sup> Pembangunan manusia lebih lanjut menuntut seseorang untuk berperilaku baik (*akhlaqul karimah*). Standar moral suatu perilaku ekonomi didasarkan pada ajaran Islam dan bukan semata-mata didasarkan atas nilai-nilai yang dibangun oleh kesepakatan sosial. Moralitas Islam tidak diposisikan sebagai suatu batas ilmu ekonomi, namun justru dijadikan sebagai patokan dalam menyusun ekonomi Islam.<sup>40</sup>

## **B. Pengeluaran Pemerintah**

### **1. Teori Pengeluaran Pemerintah**

#### a. Teori WW Rostow dan RA Musgrave

Rostow dan Musgrave menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Musgrave

---

<sup>39</sup> Muhammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18–26, h.19.

<sup>40</sup> Beik and Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, h. 150.

memiliki pendapat bahwa rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, tapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan mengecil. Sementara itu, Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran-pengeluaran untuk layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Rostow dan Musgrave seperti halnya Wagner, menandai pendapatnya berdasarkan pengamatan pembangunan ekonomi di banyak negara.<sup>41</sup> Rostow dan Musgrave menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan ekonomi, peran pemerintah akan beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk program-program sosial dalam rangka pencapaian kesejahteraan bagi masyarakat.

b. Teori Adolf Wagner

Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Berkaitan dengan hukum Wagner dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi perbankan dan meningkatnya fungsi pembangunan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Anwar Sadat, *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan* (Deepublish, 2022), h.59.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 60.

Wagner mengukur perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap PDB dengan mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dipengaruhi dari kenaikan terhadap PDB. Teori Wagner didasarkan pandangannya pada suatu teori yang disebut *organic theory of state* yaitu teori organis yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dengan masyarakat lain. Teori Adolf Wagner mengatakan bahwa belanja pemerintah melalui pengeluaran pemerintah untuk membiayai sektor pendidikan dan kegiatan pemerintah yang semakin lama semakin meningkat berhubungan terhadap peningkatan IPM yang akan menghasilkan para penerus bangsa dengan pendidikan yang baik dan sumber daya manusia yang berpotensi sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indeks pembangunan manusia.

c. Teori Peacock dan Wiseman

Teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.

Peacock dan Wiseman didasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dalam teori Peacock dan Wiseman terdapat efek pengganti (*displacement effect*) yaitu adanya gangguan sosial yang menyebabkan aktivitas swasta dialihkan pada aktivitas pemerintah.

Pengentasan gangguan tidak hanya cukup dibiayai semata-mata dengan pajak sehingga pemerintah harus meminjam dana dari luar negeri. Setelah gangguan teratasi muncul kewajiban melunasi utang dan membayar bunga.<sup>43</sup>

Pada keadaan normal, adanya peningkatan penerimaan maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat sehingga pemungutan pajak juga akan meningkat. Teori Peacock dan Wiseman menyatakan semakin tinggi pendapatan nasional keseluruhan maupun per kapita, secara relatif pengeluaran pemerintah juga semakin tinggi. Pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong indeks pembangunan manusia yaitu pengeluaran pemerintah yang digunakan sebagai investasi sumber daya manusia. Dimana peningkatan SDM dapat dilakukan melalui 3 bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang meningkat selayaknya dapat meningkatkan kesejahteraan.

## **2. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah**

### **a. Pengeluaran Pemerintah Pusat**

Pengeluaran negara yang tercantum di dalam APBN terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

#### **1) Pengeluaran Rutin**

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang bersifat tetap dari tahun ke tahun. Pengeluaran ini terdiri atas:

- a) Belanja pegawai, yaitu pengeluaran untuk membayar gaji pegawai negeri, tunjangan, dan pensiun.
- b) Belanja barang, yaitu pengeluaran untuk membeli barang, peralatan atau perlengkapan untuk keperluan pemerintah.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 61.

- c) Belanja rutin daerah, yaitu pengeluaran untuk membayar gaji pegawai pemerintah daerah.
- d) Bunga dan cicilan utang, yaitu pengeluaran untuk membayar cicilan pinjaman dalam negeri dan luar negeri beserta bunganya.
- e) Subsidi, yaitu pengeluaran negara untuk subsidi BBM dan non-BBM.
- f) Pengeluaran rutin lainnya, yaitu pengeluaran untuk selain keperluan-keperluan yang telah disebutkan.

## 2) Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Pengeluaran ini bersifat tidak tetap dan bergantung pada proyek pembangunan yang sedang dilaksanakan.<sup>44</sup>

### b. Pengeluaran Pemerintah Daerah

Adapun pengeluaran pemerintah daerah terdiri atas pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

#### 1) Pengeluaran pemerintah daerah provinsi

##### a) Belanja

- (1) Belanja operasional, yaitu pembelanjaan rutin yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pembelanjaan yang termasuk dalam pos ini, diantaranya belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya.
- (2) Belanja modal, terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya.

---

<sup>44</sup> Eng Ahman and Epi Indriani, *Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi* (PT Grafindo Media Pratama, 2007), h. 64.

- (3) Belanja tak terduga, yaitu pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya.
- b) Bagi hasil pendapatan ke kabupaten/kota
  - (1) Bagi hasil pajak ke kabupaten/kota
  - (2) Bagi hasil retribusi ke kabupaten/kota
  - (3) Bagi hasil pendapatan lainnya ke kabupaten/kota
- c) Pengeluaran pembiayaan
  - (1) Pembayaran pinjaman
  - (2) Penyertaan modal pemerintah
  - (3) Belanja investasi permanen
  - (4) Pemberian pinjaman jangka panjang
- 2) Pengeluaran pemerintah daerah kabupaten/kota
  - a) Belanja
    - (1) Belanja operasional, yaitu pembelanjaan rutin yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pembelanjaan ini sama jenisnya dengan pembelanjaan pada pemerintah daerah provinsi.
    - (2) Belanja modal, yaitu terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya.
    - (3) Belanja tak terduga.
  - b) Bagi hasil pendapatan ke desa/kelurahan
    - (1) Bagi hasil pajak ke desa/kelurahan.
    - (2) Bagi hasil retribusi ke desa/kelurahan.
    - (3) Bagi hasil pendapatan lainnya ke desa/kelurahan.
  - c) Pengeluaran pembiayaan
    - (1) Pembayaran pinjaman.
    - (2) Penyertaan modal pemerintah.
    - (3) Pemberian pinjaman jangka panjang.<sup>45</sup>

### 3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi dan sosial bangsa. Maka dari

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 67.

itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak disediakan oleh negara demi mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, norma-norma nilai luhur dan cita-cita pun bisa sekaligus tertanam yang ikut andil dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, baik itu pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang wajib disediakan oleh pemerintah. Menurut Michael P. Todaro, produktifitas suatu negara dapat meningkat jika pemerintah dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasar masyarakatnya, dalam hal ini yaitu pendidikan. Todaro juga menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memberikan kontribusi kepada indeks pembangunan manusia yaitu modal manusia. Modal disini merupakan hasil dari investasi yang diberikan pemerintah untuk pendidikan dimana modal pendidikan yang baik akan meningkatkan pembangunan manusia yang baik.<sup>46</sup>

Tingkat pendidikan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada akhirnya, seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Pengeluaran di sektor pendidikan sangat dibutuhkan masyarakat, oleh karena itu pemerintah harus membangun suatu sarana atau sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi

---

<sup>46</sup> Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2011).

kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada akhirnya akan diungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan belanja/pengeluaran yang dilakukan pemerintah pada bidang pendidikan. Contoh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan diantaranya: pembangunan sekolah-sekolah, fasilitas pendidikan, beasiswa di bidang pendidikan, dan lain-lain. Variabel ini dilihat dari belanja daerah menurut fungsi pendidikan.<sup>47</sup>

Menurut Meier dalam Winarti, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemampuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa.<sup>48</sup>

#### **4. Pengeluaran Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam Islam, kebijakan fiskal merupakan suatu kewajiban negara dan menjadi hak rakyat, sehingga kebijakan fiskal bukanlah semata-mata sebagai suatu

---

<sup>47</sup> Marlin, Mus, and Junaid, *Op. Cit.*, h. 213.

<sup>48</sup> Astri Winarti and Evi Yulia Purwanti, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).

kebutuhan untuk perbaikan ekonomi maupun untuk peningkatan kesejahteraan rakyat saja, akan tetapi lebih pada penciptaan mekanisme distribusi ekonomi yang adil. Karena hakikat permasalahan ekonomi yang melanda umat manusia adalah berasal dari bagaimana distribusi harta di tengah-tengah masyarakat terjadi. Jadi uang publik dipandang sebagai amanah di tangan penguasa dan harus diarahkan pertama-tama pada lapisan masyarakat yang lemah dan orang-orang miskin, sehingga tercipta keamanan masyarakat dan kesejahteraan umum.<sup>49</sup>

Prinsip Islam tentang kebijakan fiskal dan anggaran belanja bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Kebijakan fiskal dianggap sebagai alat untuk mengatur dan mengawasi perilaku manusia yang dipengaruhi melalui insentif yang disediakan dengan meningkatkan pemasukan pemerintah (melalui perpajakan, pinjaman atau jaminan terhadap pengeluaran pemerintah). Kebijakan fiskal dalam suatu negara tentulah diharapkan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam karena tujuan pokok agama Islam adalah mencapai kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.<sup>50</sup>

Dalam masalah pengeluaran, Al-Qur'an telah menetapkan suatu kebijakan pengeluaran yang luas untuk ditribusi pendapatan kekayaan berimbang. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 219

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا  
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ بَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
 لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝ ٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada

<sup>49</sup> Lilik Rahmawati, "Sistem Kebijakan Fiskal Modern Dan Islam," *Oeconomicus Journal of Economics* 1, no. 1 (2016): 21–48, h. 30.

<sup>50</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Sertifikat Waqf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam* (Jakarta: CIBER PKTTI, UI, 2001), h. 317.

*keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir. (QS. Al-Baqarah [2]: 219)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa uang yang dikeluarkan bukanlah untuk hal-hal yang tidak menentu. Islam bukan hanya mencegah tapi mengutuk pemborosan (QS. Al-Israa’ [17]: 27). Penimbuan juga dikutuk karena kekayaan tak dapat beredar serta manfaatnya tidak dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kebijakan fiskal menurut ekonomi Islam, diharapkan melaksanakan fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi dalam suatu negara yang mempunyai ciri khas tertentu dari nilai orientasi, dimensi etik, sosial dalam pendapatan, dan pengeluaran negara Islam.<sup>51</sup> Adapun tujuan pembelanjaan dalam pemerintah Islam adalah:

- a. Pengeluaran demi memenuhi kebutuhan hajat masyarakat.
- b. Pengeluaran sebagai alat redistribusi kekayaan.
- c. Pengeluaran yang mengarah pada semakin bertambahnya permintaan efektif.
- d. Pengeluaran yang berkaitan dengan investasi dan produksi.
- e. Pengeluaran yang bertujuan menekan tingkat inflasi dengan kebijakan intervensi pasar.

Kebijakan belanja umum pemerintah dalam sistem ekonomi Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Belanja kebutuhan operasional pemerintah yang rutin.

---

<sup>51</sup> Rozalinda, *Op. Cit.*, h. 211.

- b. Belanja umum yang dapat dilakukan pemerintah apabila sumber dananya tersedia.
- c. Belanja umum yang berkaitan dengan proyek yang disepakati oleh masyarakat berikut sistem pendanaannya.<sup>52</sup>

Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Dikatakan pula bahwa untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

### **C. Pendapatan Perkapita**

#### **1. Teori yang Berkaitan dengan Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara dalam periode tertentu.<sup>53</sup> Menurut Murni, pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator yang telah lama digunakan dalam makro-ekonomi.<sup>54</sup> Jadi, pendapatan perkapita merupakan rata-rata pendapatan masyarakat di suatu wilayah/negara dalam tahun tertentu. Menurut Kuznet dalam Lincolin menjelaskan bahwa pembangunan di suatu negara pada batas-batas tertentu dapat memicu timbulnya kesenjangan ekonomi diantara warganya. Dalam analisisnya, Kuznet menemukan relasi antara tingkat kesenjangan pendapatan dan tingkat pendapatan perkapita berbentuk U terbalik, yaitu menyatakan bahwa pada awal tahap pertumbuhan, distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk. Namun, pada tahap-tahap berikutnya,

---

<sup>52</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2012), h. 223-225.

<sup>53</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 424.

<sup>54</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 192.

distribusi pendapatan akan membaik seiring meningkatnya pendapatan perkapita.<sup>55</sup>

Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pendapatan perkapita dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk di suatu negara. Negara yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu lebih sejahtera dengan negara yang memiliki pendapatan yang lebih rendah, karena jumlah penduduk dapat menentukan tingkat kesejahteraan dari negara tersebut. Maka, meski suatu negara memiliki pendapatan yang tinggi namun memiliki penduduk yang cukup banyak belum tentu negara tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Suatu daerah memiliki PDRB perkapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan kualitas hidup, negara yang kaya memiliki kualitas hidup yang baik dengan mencerminkan dari pendapatan perkapita yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan negara miskin. Selain itu, kenaikan dalam pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>56</sup>

## 2. Indikator Pendapatan Perkapita

Menurut Sukirno, salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan penghitungannya adalah pendapatan perkapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Dengan

---

<sup>55</sup> Arsyad Lincolin, "Ekonomi Pembangunan" (Yogyakarta: STIE-YKPN., 2010), h. 292.

<sup>56</sup> Junaidi E Momongan, "Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013), h. 533.

demikian, pendapatan perkapita suatu daerah dapat dihitung dengan rumus berikut:<sup>57</sup>

$$PDRB \text{ Perkapita} = \frac{PDRB}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Keterangan:

PDRB Perkapita = Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

### 3. Manfaat Pendapatan Perkapita

Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan pendapatan perkapita yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu negara dengan negara lainnya. Dari pendapatan perkapita masing-masing negara dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap negara.
- c. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu negara rendah (bawah), sedang dan tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

---

<sup>57</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi. Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 424.

<sup>58</sup> A Mahendra, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2017, 113–138, h. 134.

#### 4. Pendapatan Perkapita dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan di suatu wilayah bisa dilihat dari suatu indikator yang disebut dengan pendapatan perkapita. Kesejahteraan di suatu wilayah akan meningkat apabila tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut juga tinggi. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber daya kekayaan. Perspektif ekonomi Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Nuh [71]: 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: *“Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun-, (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu-, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.” (QS. Nuh [71]: 10-12).*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita dapatkan selama kita istiqomah dalam melakukan istighfar (meminta ampunan kepada Allah SWT). Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk menjauhi segala larangan-Nya (kemaksiatan) dan menjalani segala apa yang diperintahkan-Nya (ketakwaan dan keimanan). Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Allah SWT, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas

kehidupan. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang terus-menerus dari faktor-faktor produksi secara benar mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dalam Islam, kesejahteraan tersebut dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya tidak seorangun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk.<sup>59</sup>

## D. Kemiskinan

### 1. Teori Penyebab Kemiskinan

Terdapat banyak teori dan pendekatan dalam memahami kemiskinan, teori-teori tersebut antara lain:

#### a. Teori Marjinal dari Lewis

Teori ini menganggap bahwa kemiskinan di perkotaan terjadi disebabkan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Konsep Lewis yang terkenal mengatakan "*Culture of Poverty*". Menurut Lewis masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter apatis, kurang usaha, hanya menyerah pada nasib, sistem keuangan yang tidak mantap, kurang pendidikan, kurang ambisi untuk membangun masa depan, kesejahteraan dan kekerasan banyak terjadi.

#### b. Teori NeoLiberal dari Shanon

Dalam teori neo-liberal, kekuatan pasar yang luas dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dinilai sebagai kunci penyelesaian masalah kemiskinan. Dalam teori ini diyakini bahwa strategi penanggulangan kemiskinan bersifat tidak permanen/sementara. Karena teori ini meyakini mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi secara alami akan mengatasi kemiskinan dan

---

<sup>59</sup> Mela Apriani Damayanti, "Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antarwilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 59-62.

ketidakadilan sosial yang sedang terjadi. Indikator yang dihitung adalah pendapatan nasional. Kemiskinan kemudian diukur oleh sudut pandang *income poverty* yang menjadikan pendapatan sebagai indikatornya.

c. Teori Lingkaran Kemiskinan dari Nurkse

Penyebab kemiskinan ini bermuara dari ketiga penyebab kemiskinan tersebut atau pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*), yang dimana menurut Nurkse penyebab kemiskinan adalah adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas (berdampak pada tingginya pengangguran). Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan (tercermin oleh rendahnya upah) yang akan berimplikasi pada rendahnya investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah. Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masalah tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan di masa yang akan datang "*a poor country is because it is poor*" (negara miskin itu miskin karena dia miskin). Hal tersebut dimana negara memiliki produktivitas yang rendah maka rendahnya produktivitas akan menghasilkan penghasilan masyarakat yang rendah pula, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minim. Karena itulah mereka tidak bisa menabung, padahal tabungan merupakan sumber utama pembentukan modal masyarakat. Rendahnya tabungan maka investasi mengalami penurunan sehingga melingkar ulang menuju keadaan kurangnya modal. Demikian seterusnya, dan berputar.

## 2. Ukuran Kemiskinan

Menurut BPS, tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 per

orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah) dan konsumsi non makanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.

Secara sederhana dan umumnya ukuran kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

c. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena

sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.<sup>60</sup>

### 3. Indikator Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan tiga indikator kemiskinan, yaitu:

- a. *Head Count Index* (HCI-P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada dibawah Garis Kemiskinan. Persentase penduduk miskin di suatu wilayah dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>61</sup>

$$P_0 = \frac{\text{Banyaknya penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_0$  : proporsi penduduk miskin

- b. *Poverty Gap Index-P1*, yaitu indeks kedalaman kemiskinan yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- c. *Poverty Severity Index-P2*, yaitu indeks keparahan kemiskinan yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.<sup>62</sup>

Sedangkan Foster memperkenalkan tiga indikator untuk mengukur kemiskinan yaitu:

- a. *The incidence of poverty* yaitu persentase dari populasi yang hidup di dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita dibawa garis kemiskinan. Indeksnya sering disebut rasio H.
- b. *The dept of poverty* yaitu sesuatu yang menggambarkan dalamnya kemiskinan di suatu wilayah yang diukur dengan Indeks Jarak Kemiskinan (IJK) atau dikenal

---

<sup>60</sup> Nadia Ika Purnama, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomikawan* 17, no. 1 (2017): 163054, h. 66.

<sup>61</sup> Anna Willia Glorina and Sri Ulfa Sentosa, "Analisis Kausalitas Antara Migrasi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 375–82.

<sup>62</sup> Badan Pusat Statistik, *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2010-2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016).

dengan sebutan *poverty gap index*. Indeks ini mengestimasi jarak/perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dari garis kemiskinan sebagai suatu proporsi dari garis tersebut.

- c. *The severity of poverty* yang diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Indeks ini pada prinsipnya sama seperti IJK, indeks ini mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin. Namun, selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan di antara penduduk miskin atau penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks ini yang juga disebut *Distributionally Sensitive Index* yang dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.<sup>63</sup>

#### 4. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*fallah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*).<sup>64</sup>

Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Kemiskinan bukan hanya perampasan barang dan jasa, tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh. Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, keluarga dan juga masyarakat. Dengan demikian, kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Jika dilihat dari makna aslinya yang berarti diam, maka kata miskin dapat diartikan secara istilah, yaitu orang yang tidak

---

<sup>63</sup> Purnama, *Op. Cit.*, h. 66-67.

<sup>64</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. (2015), h. 387.

dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya itulah yang menyebabkan kemiskinan. Orang tersebut tidak dapat memperoleh sesuatu dikarenakan dia tidak bergerak dan tidak pula ada kemauan atau peluang untuk bergerak.<sup>65</sup>

Dalam Islam ditegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas, justru didalam Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit, seperti firman Allah dalam QS. Al-Imran [3] ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang *maupun* sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”.  
(QS. Al-Imran [3]: 134)

Selain pendapat tersebut di atas, kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak dianjurkan dalam Islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa’ [4] ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: “Dan hendaklah merasa takut kepada Allah orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam

---

<sup>65</sup> Syaiful Ilmi, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam,” *Al-Maslahah* 13, no. 1 (2017): 67–84, h. 72.

*hal menjaga hak-hak keturunannya*)". (QS. An-Nisa' [4]: 9)

Ayat di atas menegaskan bahwa Islam memegang teguh prinsip keadilan, sehingga orang mukminin diingatkan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah (miskin), agar mendapatkan kesejahteraan dengan cara bertakwa kepada Allah SWT menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan mengucapkan perkataan yang jujur.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teori pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.<sup>66</sup> Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional yang masih banyak dihadapi oleh negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya dalam memperbaiki kualitas Indeks Pembangunan Manusia sesuai dengan teori diantaranya yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan.

Pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sangat bergantung pada keterlibatan pemerintah sebagai penyedia sarana pendukung. Pemerintah daerah dengan kewenangannya yang besar di era otonomi saat ini harus mampu mendayagunakan alokasi untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Kebijakan fiskal pemerintah daerah yang tepat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diharapkan mampu meningkatkan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.60.

indeks pembangunan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan investasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti investasi di sektor pendidikan yang diimplementasi melalui pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam pembentukan modal manusia.

Besaran pendapatan suatu masyarakat dapat digambarkan melalui PDRB per kapita. PDRB per kapita juga dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu wilayah, maka akan mencerminkan adanya peningkatan perekonomian masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat pengeluarannya sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup. Apabila tingkat kesejahteraan meningkat dikarenakan peningkatan pendapatan, maka capaian IPM juga akan meningkat.<sup>67</sup>

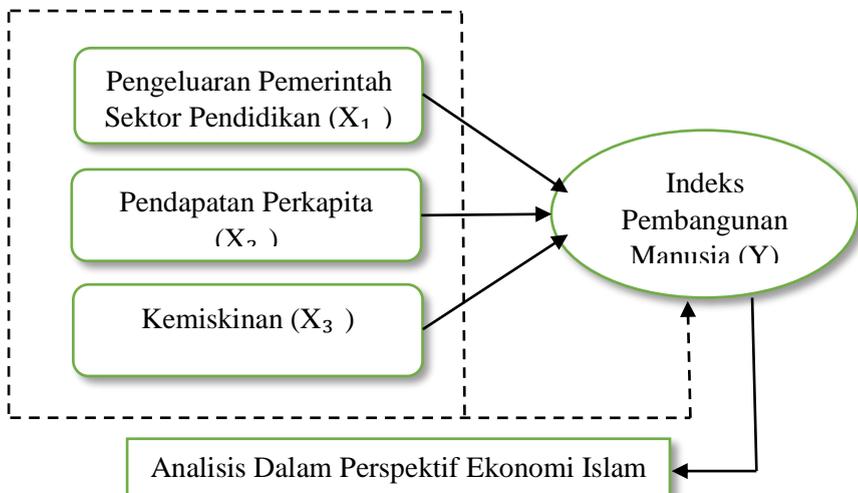
Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Hal tersebut menjadikan *gap* pembangunan manusia dan kemiskinan menjadi besar hingga pada akhirnya target capaian nilai IPM yang ditentukan oleh pemerintah tidak terealisasikan dengan baik.<sup>68</sup>

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam penelitian ini, maka ditetapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (Y), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ), dan kemiskinan ( $X_3$ ) yang akan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam, maka disusun kerangka pemikiran yang akan dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Hidayat and Woyanti, *Op.Cit.*, h. 124.

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 124.



Keterangan:

- : pengaruh secara parsial
- - -→ : pengaruh secara simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar 2.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan mempengaruhi tingginya persentase Indeks Pembangunan Manusia, sama halnya dengan variabel pendapatan perkapita apabila pendapatan perkapita naik maka akan mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel kemiskinan apabila persentase penduduk miskin menurun maka akan mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Ketiga variabel bebas ini akan diuji secara parsial dan simultan guna mengetahui pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

Dalam Islam manusia ditunjuk sebagai *khalifah* (pemimpin), keberadaan manusia sebagai pemelihara muka bumi Allah SWT sehingga manusia telah ditakdirkan untuk mengelola segala hal yang ada di muka bumi dengan sebaik-

baiknya untuk menciptakan kemakmuran bersama. Bagi Islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu *fallah* (kesejahteraan umat). Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.

## F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>69</sup> Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>70</sup>

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Teori Adolf Wagner menekankan pada peningkatan porsi belanja pemerintah terhadap GNP. Menurutnya, semakin meningkatnya pendapatan per kapita dalam suatu perekonomian maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat. Hukum Wagner yang terkenal yaitu "*The Law of Expanding State Expenditure*" dimana pengeluaran pemerintah terus meningkat disebabkan oleh peranan pemerintah yang semakin besar dalam mengurus segala aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat, hukum pendidikan, rekreasi dan kebudayaan.<sup>71</sup> Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat

---

<sup>69</sup> Moh Nazir, "Metode Penelitian Cetakan Kelima," Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

<sup>70</sup> Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Airlangga University Press, 2020).

<sup>71</sup> N Vildzah and S Muhammad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah* 1, no. 2 (2016): 429–37.

membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pendidikan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata.<sup>72</sup>

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.<sup>73</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puti Andiny dan Merlindiana Gus Puja Sari tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa”, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menunjukkan pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Kahang and budi Suharto, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur.”

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Puti Andiny and Merlindiana Gus Puja Sari, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 2 (2018): 116–25.

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

## **2. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita biasanya merupakan parameter yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara, karena nilainya diperoleh dari pendapatan rata-rata penduduk negara tersebut.<sup>75</sup> Untuk melihat pendapatan rata-rata perkapita di suatu wilayah digunakan PDRB perkapita. PDRB perkapita dapat digunakan sebagai gambaran rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ubaid Muhammad Baidowi tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap IPM di Jawa Timur”, menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap IPM di Jawa Timur, artinya pendapatan perkapita memegang peranan penting dalam menentukan naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.<sup>76</sup>

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Rifki Alif Al Habib, “Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Usia Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Di Indonesia Periode 2015–2019)” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2022).

<sup>76</sup> Ubaid Muhammad Baidowi Et Al., “Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Kemiskinan Terhadap Ipm Di Jawa Timur,” *At Tujjar* 10, No. 2 (2022): 186–95.

H<sub>2</sub>: Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

### **3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berhubungan satu sama lain. Seperti yang telah dijelaskan tentang penyebab utama kemiskinan, yaitu 1) rendahnya tingkat kesehatan; 2) rendahnya pendapatan; dan 3) rendahnya tingkat pendidikan. Hal tersebut jelas bahwa penyebab kemiskinan merupakan bagian dari indikator IPM itu sendiri, mulai dari kesehatan sampai pendidikan. Indikator ini sangat berkaitan satu sama lain.<sup>77</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winsy A. Tarumingkeng, Vekie A. Rumate dan Try Oldy Rotinsulu tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara”, menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.<sup>78</sup>

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

---

<sup>77</sup> Christiana Usmaliadanti and Herniwati Retno Handayani, “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009” (Universitas Diponegoro, 2011).

<sup>78</sup> Winsy A Tarumingkeng, Vekie A Rumate, and Tri Oldy Rotinsulu, “Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 19, no. 2 (2021): 82–95.

#### 4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah digunakan untuk mendanai sektor-sektor publik yang penting salah satunya di sektor pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu indikator IPM. Tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya yang baik akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan akan menciptakan perbaikan ekonomi masyarakat. Pendapatan perkapita merupakan salah satu keberhasilan pembangunan. Pendapatan yang tinggi akan mengubah cara konsumsi masyarakat dikarenakan meningkatnya daya beli. Meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat mampu menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikarenakan kemampuan daya beli penduduk adalah salah satu indikator gabungan dalam IPM yang bisa dikatakan indikator pendapatan. Kemiskinan merupakan faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, apabila tingkat kemiskinan di suatu negara tinggi maka kualitas sumber daya di negara tersebut rendah.<sup>79</sup>

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

---

<sup>79</sup> Fifi Daniati Alayda, Jamzani Sodik, and Didi Nuryadin, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 6 (2022): 897–906.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>80</sup> Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan)<sup>81</sup> yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

#### 2. Sifat Penelitian

Melihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>82</sup> Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 8.

<sup>81</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

<sup>82</sup> *Ibid.*,

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dan beberapa waktu. Data panel ini didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu (*cross section*).<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini data panel berupa data Indeks Pembangunan Manusia yang didasarkan pada tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota dengan jenjang 5 tahun dari tahun 2017-2021.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>84</sup> Dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber lainnya.<sup>85</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, buku, jurnal penelitian dan situs internet terkait serta laporan-laporan resmi tentang variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Data Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

---

<sup>83</sup> Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 148.

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>85</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

- b. Data jumlah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).
- c. Data pendapatan perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- d. Data tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>86</sup> Data dalam penelitian ini didapat dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

#### 2. Metode Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid dan sebagainya.<sup>87</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku teori, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>86</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 46.

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 47.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang terdiri dari 15 kabupaten/kota, yaitu:

- 1) Kabupaten Lampung Barat
- 2) Kabupaten Tanggamus
- 3) Kabupaten Lampung Selatan
- 4) Kabupaten Lampung Timur
- 5) Kabupaten Lampung Tengah
- 6) Kabupaten Lampung Utara
- 7) Kabupaten Way Kanan
- 8) Kabupaten Tulang Bawang
- 9) Kabupaten Pesawaran
- 10) Kabupaten Pringsewu
- 11) Kabupaten Mesuji
- 12) Kabupaten Tulang Bawang Barat
- 13) Kabupaten Pesisir Barat
- 14) Kota Bandar Lampung
- 15) Kota Metro

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>89</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>90</sup> Penelitian ini

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80.

<sup>89</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 81.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 150.

menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung dijadikan sampel penelitian. Maka dengan metode data panel akan diperoleh  $n \times t =$  banyaknya data panel, yaitu  $15 \times 5$  sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 observasi yang terdiri dari 15 kabupaten/kota periode 5 tahun yakni 2017-2021.

### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>91</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel terikat dan variabel bebas.

#### 1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

#### 2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ) dan kemiskinan ( $X_3$ ).

Definisi operasional variabel adalah batasan dan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut antara lain:

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran Variabel
1.	Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal yang mendasari pembangunan manusia, yaitu (1) indeks kesehatan, (2) indeks pendidikan (3) indeks pendapatan. <sup>92</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indikator Kesehatan diukur dengan umur panjang dan hidup sehat.</li> <li>b. Tingkat Pengetahuan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.</li> <li>c. Indikator Ekonomi atau standar hidup layak diukur dengan indikator rata-rata konsumsi riil yang telah disesuaikan.</li> </ul>	Rasio (Persen)
2.	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan ( $X_1$ )	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan alokasi dana APBN/APBD yang dikeluarkan pemerintah di bidang pendidikan. <sup>93</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belanja Pegawai</li> <li>b. Belanja Barang Jasa</li> <li>c. Belanja Modal</li> <li>d. Belanja Lainnya</li> </ul>	Rasio (Rupiah)

<sup>92</sup> Asnidar Asnidar, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 1–12.

<sup>93</sup> Mardiyani, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Kampar Tahun 2008-2017.”

3.	Pendapatan Perkapita ( $X_2$ )	Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. <sup>94</sup>	<p>a. Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2017-2021.</p> <p>b. Jumlah penduduk tahun 2017-2021.</p> $\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$	Rasio (Rupiah)
4.	Kemiskinan ( $X_3$ )	Kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, namun juga secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. <sup>95</sup>	<p>a. Persentase penduduk miskin.</p> <p>b. Indeks kedalaman kemiskinan.</p> <p>c. Indeks keparahan kemiskinan.</p>	Rasio (Persen)

Sumber: data diolah, 2023



<sup>94</sup> Sadono Sukirno, "Mikroekonomi Teori Pengantar," 2006, h. 122.

<sup>95</sup> A A Gde Alit Wiradyatmika and I Ketut Sudiana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 7 (2013): 44623, h. 345.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Teknik pengolahan data menggunakan bantuan program *Eviews 10 (Econometric Views)* sebagai alat dalam menganalisis data. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih banyak. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variable*).<sup>96</sup>

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

### 2. Analisis Regresi Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel (*pooled data*). Data panel merupakan kombinasi runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel dapat menjelaskan dua macam

---

<sup>96</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 353.

informasi yaitu *cross section* (data silang) pada perbedaan antar subjek, dan informasi *time series* (runtut waktu) yang memfleksibelkan perubahan data waktu.<sup>97</sup> Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data lintas individu adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i ; i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana  $n$  adalah banyaknya data *cross section*, sedangkan persamaan model dengan lintas waktu adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1, 2, \dots, n$$

Dimana  $t$  adalah banyaknya data *time series* mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n ; t = 1, 2, \dots, t$$

$n$  = banyaknya data

$t$  = banyaknya waktu

$n \times t$  = banyaknya data panel

Keterangan:

$Y$  : Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Variabel Independen (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan)

$X_2$  : Variabel Independen (Pendapatan Perkapita)

$X_3$  : Variabel Independen (kemiskinan)

$e$  : kesalahan pengganggu (standar error)

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi akan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dari hasil analisis. Dalam penelitian ini logaritma natural yang digunakan

---

<sup>97</sup> Styfanda Pangestika, "Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Dan Random Effect Model (REM)," *Universitas Negeri Semarang*, 2015, 1–112.

adalah dalam bentuk semi-log natural (semi-log). Semi-log yakni variabel dependen diubah menjadi bentuk logaritma natural dan variabel independen tetap, atau sebaliknya semua variabel independen diubah menjadi logaritma natural dan variabel dependen tetap.<sup>98</sup> Transformasi logaritma natural dilakukan pada seluruh variabel independen yang memiliki satuan jutaan rupiah seperti, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pendapatan perkapita perlu ditransformasikan ke dalam bentuk satuan persen (%), sedangkan kemiskinan tidak ditransformasikan ke bentuk logaritma natural karena variabel tersebut sudah dalam satuan persentase,<sup>99</sup> sehingga persamaan regresi menjadi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1i} + \beta_2 \text{Log}X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Beberapa keuntungan yang dimiliki semi-log dibandingkan non semi-log diantaranya:

- a. Koefisien-koefisien model semi log memiliki interpretasi yang sederhana.
- b. Model semi log sering mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam statistik umum yang dikenal sebagai *heteroskedastisitas*.
- c. Model semi log mudah dihitung.

Keunggulan regresi data panel antara lain:<sup>100</sup>

- a. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.

---

<sup>98</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII Ed.)* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017), h. 34.

<sup>99</sup> A Nurasyiah, "Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam" (UPI Press, 2021), h. 178.

<sup>100</sup> Fajriyatul Machmudah, "Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas Terhadap Devident Payout Ratio (DPR)," *Skripsi Dipublikasikan Oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 3 (2017), h. 3.

- c. Data panel mendasarkan diri pada observasi (*cross-section*) yang berulang-ulang (*time-series*), sehingga data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustmet*.
- d. Tingginya tingkat observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif dan lebih kolineritas antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi lebih efisien.
- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- f. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

### 3. Penentuan Estimasi Regresi dengan Data Panel

Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat tiga teknik pendekatan yang terdiri dari metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dan juga menggunakan analisis ekonomi.

Teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

#### a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Model ini dikenal dengan estimasi *common effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, metode ini seringkali tidak pernah

digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.<sup>101</sup> Adapun persamaan model *common effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta D_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek dalam suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta objek penelitian, meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Model ini dikenal dengan regresi *fixed effect* (efek tetap). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa suatu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).<sup>102</sup> Adapun persamaan model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \beta D_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. Pendekatan Efek Random (*Random Effect Model*)

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.<sup>103</sup> Adapun persamaan model *random effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \beta D_{it} + \varepsilon_{it}$$

<sup>101</sup> Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012), h. 7.

<sup>102</sup> Wing Winarno Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 915.

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 917.

#### 4. Pemilihan Model Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji untuk menentukan model yang tepat melalui cara membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*, dan model *random effect*. Pemilihan model ini merupakan estimasi model data panel dengan menggunakan uji *Chow Test* dan *Hausman Test*. Untuk menentukan model mana yang akan dipakai, maka dapat dilakukan uji sebagai berikut:

##### a. Uji *Chow Test*

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji atau membandingkan atau memilih model mana yang terbaik, apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *chow-test*, sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *fixed effect model*.
- 2) Uji dengan menggunakan *chow-test*.
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *chi-square* dengan asumsi:
  - a) Bila nilai *probability F* dan *chi-square*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi data panel menggunakan model *common effect*.
  - b) Bila nilai *probability F* dan *chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Untuk pengujian F-Test ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

##### b. Uji *Hausman-Test*

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *hausman-test*, sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *random effect model*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Hausman-Test*.
- 3) Melihat nilai *probability Cross-section random* dengan asumsi:
  - a) Bila nilai *probability Cross-section random*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi data panel menggunakan model *random effect*.
  - b) Bila nilai *probability Cross-section random*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Untuk Uji Hausman ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* pada data panel terdiri dari *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Sedangkan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)* pada data panel terdiri dari *Random Effect Model (REM)*. Apabila model yang terpilih menggunakan metode estimasi OLS, maka asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Jika model yang terpilih menggunakan metode estimasi GLS, maka asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah normalitas dan multikolinearitas. Hal ini disebabkan metode GLS mampu mengakomodasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Yosephine Magdalena Sitorus and Lia Yuliana, "Penerapan Regresi Data Panel pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014," *Media Statistika* 11, no. 1 (2018): 1–15.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Agar lebih mudah, dapat dilihat melalui koefisien *Jarque-Bera* (J-B) dan probabilitasnya karena kedua angka tersebut saling mendukung. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal.<sup>105</sup> Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, yaitu:<sup>106</sup>

- 1) Jika nilai prob. JB > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai prob. JB < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditemukan oleh Ragner Frish tahun 1934. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi variabel independen.

- 1) Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 (> 0,80), maka terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,80 (< 0,80), maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.<sup>107</sup>

### 6. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (uji T) digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang

---

<sup>105</sup> Winarno Wahyu., *Op. Cit.*

<sup>106</sup> *Ibid.*,

<sup>107</sup> Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta: Universitas Borobudur, 2016), h. 31.

dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya salah satu variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya salah satu variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan kriteria uji F:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).<sup>108</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya (terikat). Nilai  $R^2$  sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan variabel dalam

---

<sup>108</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 148.

model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.<sup>109</sup>



---

<sup>109</sup> Imam Ghazali, *Op. Cit.*, h. 125.



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari gabungan data *time series* dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dan data *cross section* sebanyak 15 kabupaten/kota. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *evIEWS 10* dengan metode analisis data panel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan serta indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
<b>Mean</b>	68,23653	441.908.871.960	25.747.989	12,32507
<b>Median</b>	67,63	395.436.747.319	25.709.051	12,52
<b>Maximum</b>	77,58	918.768.693.070	37.387.261	21,55
<b>Minimum</b>	61,87	142.607.460.531	15.117.157	7,33
<b>Observations</b>	75	75	75	75

*Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023*

#### a. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada hasil uji statistik *Eviews 10* yang tertera pada tabel 4.1 di atas yang menunjukkan bahwa jumlah observasi adalah sebanyak 75 yang diperoleh dari perkalian *time series* sebanyak 5 tahun dari tahun 2017-

2021 dan *cross section* yakni jumlah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 68,23653, nilai tengah (*median*) adalah 67,63, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 77,58, dan nilai terendah (*minimum*) adalah 61,87. Hasil dari nilai *maximum* adalah 77,58 yakni Kota Bandar Lampung. Berikut perkembangan tiap indikator Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021:

**Tabel 4.2**  
**Angka Harapan Hidup (AHH) Penduduk**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-**  
**2021 (tahun)**

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (AHH)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	66,86	67,09	67,43	67,58	67,65
Tanggamus	67,80	68,04	68,40	68,56	68,67
Lampung Selatan	68,65	68,87	69,20	69,33	69,42
Lampung Timur	70,11	70,31	70,61	70,73	70,78
Lampung Tengah	69,28	69,46	69,75	69,84	69,87
Lampung Utara	68,48	68,71	69,05	69,21	69,30
Way Kanan	68,74	68,95	69,27	69,40	69,46
Tulang Bawang	69,41	69,59	69,88	69,97	70,01
Pesawaran	68,29	68,53	68,88	69,04	69,15
Pringsewu	69,14	69,44	69,85	70,08	70,27
Mesuji	67,49	67,71	68,04	68,19	68,26
Tulang Bawang Barat	69,35	69,56	69,88	70,00	70,03
Pesisir Barat	62,54	62,85	63,27	63,50	63,66
Bandar Lampung	70,84	71,01	71,28	71,37	71,42
Metro	71,13	71,29	71,55	71,63	71,66
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>69,95</b>	<b>70,18</b>	<b>70,15</b>	<b>70,65</b>	<b>70,73</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, angka harapan hidup kabupaten/kota di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 angka harapan hidup (AHH) Provinsi Lampung sebesar 69,95 meningkat menjadi 70,73 pada tahun 2021.

**Tabel 4.3**  
**Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (Tahun)**

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah (HLS)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	12,18	12,19	12,24	12,25	12,26
Tanggamus	12,14	12,15	12,17	12,18	12,19
Lampung Selatan	12,05	12,17	12,33	12,50	12,52
Lampung Timur	12,44	12,83	12,84	12,85	12,86
Lampung Tengah	12,60	12,90	12,91	12,92	12,93
Lampung Utara	12,43	12,44	12,47	12,48	12,49
Way Kanan	12,32	12,33	12,35	12,36	12,37
Tulang Bawang	11,71	11,73	11,88	11,89	11,95
Pesawaran	12,26	12,28	12,29	12,36	12,59
Pringsewu	12,77	12,78	12,82	12,83	12,84
Mesuji	11,59	11,61	11,62	11,63	11,64
Tulang Bawang Barat	11,98	11,99	12,04	12,05	12,06
Pesisir Barat	11,95	11,97	11,98	11,99	12,00
Bandar Lampung	13,87	14,23	14,53	14,64	14,70
Metro	14,28	14,29	14,34	14,47	14,75
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>12,46</b>	<b>12,61</b>	<b>12,63</b>	<b>12,65</b>	<b>12,73</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, harapan lama sekolah kabupaten/kota di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 angka harapan lama sekolah (HLS) Provinsi Lampung sebesar 12,46 meningkat menjadi 12,73 pada tahun 2021.

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Metode Baru)**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-**  
**2021 (Tahun)**

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Metode Baru)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	7,33	7,60	7,85	8,06	8,07
Tanggamus	6,88	6,96	7,21	7,22	7,34
Lampung Selatan	7,66	7,67	7,68	7,69	7,70
Lampung Timur	7,56	7,57	7,59	7,60	7,77
Lampung Tengah	7,38	7,51	7,57	7,58	7,59
Lampung Utara	7,99	8,19	8,20	8,21	8,34
Way Kanan	7,34	7,35	7,39	7,70	7,71
Tulang Bawang	7,15	7,22	7,23	7,49	7,55
Pesawaran	7,45	7,47	7,60	7,70	7,71
Pringsewu	7,85	8,01	8,19	8,38	8,39
Mesuji	6,39	6,60	6,61	6,88	7,08
Tulang Bawang Barat	7,09	7,10	7,13	7,24	7,39
Pesisir Barat	7,58	7,59	7,82	8,01	8,19
Bandar Lampung	10,89	10,90	10,92	10,93	10,95
Metro	10,57	10,61	10,64	10,96	10,97
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>7,79</b>	<b>7,82</b>	<b>7,92</b>	<b>8,05</b>	<b>8,08</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 angka rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Lampung sebesar 7,79 meningkat menjadi 8,08 pada tahun 2021.

**Tabel 4.5**  
**Pengeluaran Per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi**  
**Lampung Tahun 2017-2021**

Kabupaten/Kota	Pengeluaran Per Kapita disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lampung Barat	9.517	9.741	9.970	9.929	9.969
Tanggamus	8.661	9.107	9.294	9.250	9.266
Lampung Selatan	9.310	9.781	9.978	9.897	9.931
Lampung Timur	9.453	9.908	10.028	9.983	10.026
Lampung Tengah	10.820	11.052	11.154	11.219	11.259
Lampung Utara	8.369	8.559	8.779	8.733	8.737
Way Kanan	8.522	8.979	9.292	9.102	9.173
Tulang Bawang	10.098	10.553	10.797	10.683	10.735
Pesawaran	7.449	7.274	8.059	7.892	7.934
Pringsewu	9.731	10.190	10.289	10.262	10.302
Mesuji	7.319	7.774	8.144	7.894	7.980
Tulang Bawang Barat	7.747	8.205	8.532	8.395	8.422
Pesisir Barat	7.890	8.355	8.652	8.457	8.533
Bandar Lampung	11.699	11.952	12.255	12.197	12.247
Metro	11.397	11.636	12.017	11.906	11.916
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>9.413</b>	<b>9.858</b>	<b>10.114</b>	<b>9.982</b>	<b>10.038</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, pengeluaran perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 pengeluaran perkapita Provinsi Lampung sebesar 9.413 meningkat menjadi 10.038 pada tahun 2021.

b. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan ( $X_1$ )

Data statistik dari variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dapat dilihat pada hasil uji statistik *Eviews 10* yang tertera pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa jumlah observasi adalah sebanyak 75 yang diperoleh dari perkalian *time series* sebanyak 5 tahun dari tahun 2017-2021 dan *cross section*

yakni jumlah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 441.908.871.960, nilai tengah (*median*) adalah 395.436.747.319, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 918.768.593.070, dan nilai terendah (*minimum*) adalah 142.607.460.531.

c. Pendapatan Perkapita ( $X_2$ )

Data statistik dari variabel independen yaitu pendapatan perkapita dapat dilihat pada hasil uji statistik *Eviews 10* yang tertera pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa jumlah observasi adalah sebanyak 75 yang diperoleh dari perkalian *time series* sebanyak 5 tahun dari tahun 2017-2021 dan *cross section* yakni jumlah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 25.747.989, nilai tengah (*median*) adalah 25.709.051, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 37.387.261, dan nilai terendah (*minimum*) adalah 15.117.157.

d. Kemiskinan ( $X_3$ )

Data statistik dari variabel independen yaitu kemiskinan dapat dilihat pada hasil uji statistik *Eviews 10* yang tertera pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa jumlah observasi adalah sebanyak 75 yang diperoleh dari perkalian *time series* sebanyak 5 tahun dari tahun 2017-2021 dan *cross section* yakni jumlah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 12,32507, nilai tengah (*median*) adalah 12,52, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 21,55, dan nilai terendah (*minimum*) adalah 7,33.

## 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

### a. Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan ini disebut juga dengan *Common Effect Model* (CEM), merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*, dengan asumsi bahwa data gabungan yang ada menunjukkan keadaan sebenarnya, hasil analisis regresi dianggap dapat diterapkan untuk semua objek sepanjang waktu. Setelah dilakukan pengolahan data dengan *Pooled Least Square* menggunakan *Eviews 10* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi *Pooled Least Square* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34,45269	30,07592	-1,145524	0,2558
LOG_X1	3,548585	0,896280	3,959237	0,0002
LOG_X2	0,826422	1,767349	0,467606	0,6415
X3	-0,492480	0,137914	-3,570922	0,0006

Sumber: data diolah *Eviews 10*, 2023

Persamaan regresi data panel dengan menggunakan *common effect model*:

$$\text{IPM} = -34,45269 + 3,548585 \text{ PPSP} + 0,826422 \text{ PP} - 0,492480 \text{ K}$$

Hasil regresi data panel menggunakan *common effect model* menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar 3,548585 dan nilai *prob.* sebesar 0,0002 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien 0,826422 dan nilai *prob.* sebesar 0,6415 ( $> 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan

terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kemiskinan ( $X_3$ ) memperoleh nilai koefisien -0,492480 dan nilai *prob.* sebesar 0,0006 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

b. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Kondisi setiap objek berbeda-beda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek itu pada waktu yang lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, walaupun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal sebagai *Fixed Effect Model* (model efek tetap). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Setelah dilakukan pengolahan data dengan *Fixed Effect Model* menggunakan *Eviews 10* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4,337873	24,35064	-0,178142	0,8592
LOG_X1	2,303727	0,593822	3,879493	0,0003
LOG_X2	1,300526	1,255404	1,035942	0,3046
X3	-0,895038	0,090077	-9,936363	0,0000

Sumber: data diolah *Eviews 10*, 2023

Persamaan regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model*:

$$IPM = -4,337873 + 2,303727 \text{ PPSP} + 1,300526 \text{ PP} - 0,895038 \text{ K}$$

Hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect model* menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar 2,303727 dan nilai *prob.* sebesar 0,0003 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah

sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien 1,300526 dan nilai *prob.* sebesar 0,3046 ( $> 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kemiskinan ( $X_3$ ) memperoleh nilai koefisien -0,895038 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

c. Pendekatan *Random Effect Model*

*Random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel *dummy*, metode efek random menggunakan residual yang diasumsikan memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Setelah dilakukan pengolahan data dengan *Random Effect Model* menggunakan *Eviews 10* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10,14466	23,14844	-0,438244	0,6625
LOG_X1	2,524593	0,567165	4,451248	0,0000
LOG_X2	1,265846	1,206859	1,048877	0,2978
X3	-0,854252	0,086117	-9,919618	0,0000

Sumber: data diolah *Eviews 10*, 2023

Persamaan regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*:

$$IPM = -10,14466 + 2,524593 \text{ PPSP} + 1,265846 \text{ PP} - 0,854252 \text{ K}$$

Hasil regresi data panel menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar 2,524593 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien 1,265846 dan nilai *prob.* sebesar 0,2978 ( $> 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kemiskinan ( $X_3$ ) memperoleh nilai koefisien -0,854252 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

### 3. Pemilihan Model Data Panel

#### a. Uji Chow

*Chow-Test* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan untuk regresi data panel. Uji *F* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas untuk *cross-section F*. Jika nilai *prob.*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *common effect model*, tetapi jika *prob.*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil uji Chow dengan menggunakan *Redunant Fixed Effect-Likelihood Ratio*.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	443,570733	(14,57)	0,0000
Cross-section Chi-square	352,500017	14	0,0000

Sumber: *data diolah Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section F* yakni  $0,0000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

*Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan untuk regresi data panel. Berikut adalah hasil uji Hausman dengan menggunakan *Eviews 10*:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,714397	3	0,4378

Sumber: *data diolah Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section random* yakni  $0,4378 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

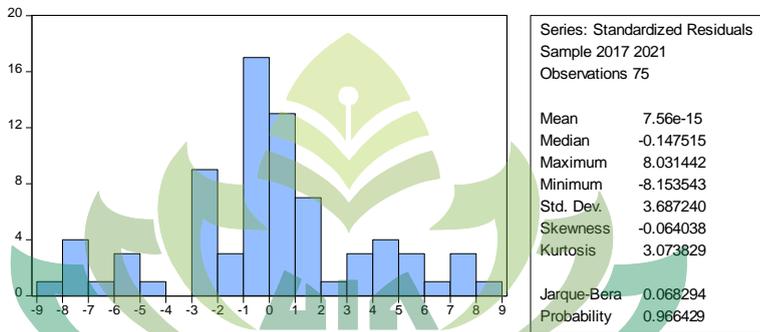
#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model data regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas tidak digunakan karena penelitian ini menggunakan model *random effect*, dimana dalam model *random effect* digunakan metode

*Generalized Least Square* (GLS), yang dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Jika hasil uji prob. JB > 0,05, maka hipotesis nol diterima artinya residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji prob. JB < 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10*:



Sumber: data diolah *Eviews 10*, 2023

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 di atas, diperoleh nilai *prob. JB* >  $\alpha$  ( $0,966429 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini berdistribusi normal, yang berarti uji asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Berikut hasil uji

multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10*:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOG_X1	LOG_X2	X3
LOG_X1	1,000000	0,253041	0,367429
LOG_X2	0,253041	1,000000	-0,289673
X3	0,367429	-0,289673	1,000000

Sumber: *data diolah Eviews 10, 2023*

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat pada matriks korelasi variabel independen, jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,80, maka terdapat multikolinearitas. Melalui tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80, sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel yang dilakukan di atas, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil estimasi data panel menggunakan *Random Effect Model*, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1i} + \beta_2 \text{Log}X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

$$Y = -10,14466 + 2,524593 X_1 + 1,265846 X_2 - 0,854252 X_3$$

Keterangan:

- Y : Indeks Pembangunan Manusia  
 X<sub>1</sub> : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan  
 X<sub>2</sub> : Pendapatan Perkapita  
 X<sub>3</sub> : Kemiskinan

Berdasarkan estimasi data panel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta memiliki arah negatif yakni sebesar -10,14466. Hal ini berarti apabila variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan dianggap konstan (bernilai 0),

maka variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan (semakin berkurang) sebesar -10,14466. Nilai konstanta negatif artinya jika tidak ada variabel X, maka nilai Y akan turun, artinya berindikasi X memiliki pengaruh yang besar terhadap Y.

- b. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 2,524593. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1% variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, maka dapat meningkatkan persentase indeks pembangunan manusia sebesar 2,524593%.
- c. Variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 1,265846. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1% variabel pendapatan perkapita, maka dapat meningkatkan persentase indeks pembangunan manusia sebesar 1,265846%.
- d. Variabel kemiskinan ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif terhadap variabel indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -0,854252. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1% variabel kemiskinan, maka dapat menurunkan persentase indeks pembangunan manusia sebesar 0,854252%.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik pada dasarnya ialah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu IPM. Pengujian ini dilihat dari masing-masing nilai t-statistik atau t-hitung

terhadap t-tabel untuk menentukan hipotesis yang ada atau dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel dengan nilai signifikansinya, yaitu 5% atau 0,05. Pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan  $df = 71$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1,99394. Berikut ini merupakan hasil uji *t random effect model*:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t-statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10,14466	23,14844	-0,438244	0,6625
LOG_X1	2,524593	0,567165	4,451248	0,0000
LOG_X2	1,265846	1,206859	1,048877	0,2978
X3	-0,854252	0,086117	-9,919618	0,0000

Sumber: *data diolah Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.12 dapat diinterpretasikan pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ), sedangkan  $t_{hitung}$  ( $4,451248$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,99394$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
- 2) Variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2978, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,2978 > 0,05$ ), sedangkan  $t_{hitung}$  ( $1,048877$ )  $<$   $t_{tabel}$  ( $1,99394$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

- 3) Variabel kemiskinan ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ), sedangkan  $t_{hitung}$  ( $9,919618$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,99394$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

#### b. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F-Statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Dalam perhitungannya apabila nilai Uji F dilakukan dengan melihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai Uji F dilakukan dengan melihat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F *random effect model*:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F-statistik (Simultan)**

F-Statistic	Prob. (F-statistic)
53,56581	0,000000

Sumber: data diolah Eviews 10, 2023

Perhitungan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $F_{tabel} = F(k-1; n-k) = F(4-1; 75-4) = F(3; 71) = 2,734$ .

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (53,56581)  $>$   $F_{tabel}$  (2,734). Sedangkan nilai prob.  $F_{hitung}$  adalah sebesar 0,000000, dimana nilai prob.  $F_{hitung}$  (0,000000)  $<$   $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi variabel independen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan) dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini (Indeks Pembangunan Manusia). Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10*:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	Adjusted R-squared
0,693566	0,680618

Sumber: data diolah *Eviews 10*, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,680618. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan) dapat menjelaskan variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebesar 68,06%, sedangkan sisanya sebesar 31,94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

### 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021

Hasil analisis regresi dengan menggunakan model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar 2,524593 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung cenderung meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dan data menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan merupakan belanja yang paling tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselus Palayukan, bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>110</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sandi G. Muskanan dan Thobias E.D. Tomasowa menunjukkan bahwa belanja pemerintah daerah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>111</sup> Alokasi anggaran pendidikan yang memadai dapat menunjang penyediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan program-program pendidikan baik berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan manusia.

Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari besarnya pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor pendidikan. Pemerintah

---

<sup>110</sup> Palayukan, *Op. Cit.*

<sup>111</sup> Muskanan and Tomasowa, *Op. Cit.*

memproyeksikan anggaran minimal 20% dari APBN untuk sektor pendidikan. Hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 yang mengamanatkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Hasil penelitian sesuai dengan teori pengeluaran Adolf Wagner yang mengemukakan bahwa pengeluaran dan kegiatan pemerintah meningkat dari waktu ke waktu untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dengan IPM. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang relatif besar dan terus meningkat ini memberikan peluang kepada kabupaten/kota di Provinsi Lampung untuk mendanai pembangunan daerah-daerah khusus di sektor pendidikan yang dapat meningkatkan IPM. Secara teoritis, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dialokasikan ke daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dan pembangunan di sektor pendidikan. Pengeluaran pemerintah yang besar akan mempengaruhi penambahan fasilitas pendidikan di kabupaten/kota Provinsi Lampung, fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas akan mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan formal, yang akan meningkatkan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota Provinsi Lampung sehingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat meningkat.

Selain itu, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung mempunyai proporsi yang paling tinggi dibandingkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan sektor ekonomi, namun IPM Provinsi Lampung masih tergolong rendah dibandingkan IPM nasional, sedangkan di Pulau Sumatera IPM Provinsi Lampung menempati urutan terakhir dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, kabupaten/kota di Provinsi Lampung diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan serta pertumbuhan daerahnya tidak tertinggal dibandingkan daerah lain. Selanjutnya mengupayakan berbagai program di bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas manusianya.

## **2. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**

Hasil analisis regresi dengan menggunakan model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar 1,265846 dengan probabilitas sebesar 0,2978 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,2978 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendapatan perkapita yang mencerminkan daya beli masyarakat tidak berpengaruh terhadap IPM. Temuan ini berarti bahwa pendapatan perkapita penduduk kabupaten/kota di Provinsi Lampung belum mampu meningkatkan IPM di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan alokasi konsumsi untuk kebutuhan pokok lebih besar, sehingga pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan relatif terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mahulauw, dkk, bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita, sehingga terjadi *gap* dalam penyebaran pendapatan perkapita yang bisa menjadi penghambat untuk mengakses pendidikan dan kesehatan

yang lebih baik.<sup>112</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana menunjukkan bahwa pendapatan perkapita belum mampu meningkatkan IPM di kabupaten/kota Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat di daerah tersebut yang relatif kecil, yang menyebabkan alokasi kebutuhan primer akan lebih besar sehingga pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan menjadi terbatas. Akibatnya kualitas IPM kurang menjadi perhatian dan terabaikan.<sup>113</sup>

Rumah tangga membelanjakan pendapatannya bergantung pada sejumlah faktor seperti tingkat distribusi pendapatan antara rumah tangga dan siapa yang mengontrol alokasi pengeluaran rumah tangga. Penduduk miskin seringkali menghabiskan lebih banyak pendapatannya untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman daripada orang kaya. Dengan demikian, bagi penduduk miskin, kebutuhan kesehatan dan pendidikan kurang diperhatikan, padahal kesehatan dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia.

Selain itu, meningkatnya pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat pemeratakan tingkat pendapatan perkapita penduduk, sehingga menimbulkan kesenjangan distribusi pendapatan perkapita yang dapat menjadi penghambat dalam mengakses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan perkapita tidak selalu meningkatkan kapasitas (daya beli masyarakat) jika aksesibilitas masyarakat masih sulit. Meskipun PDRB perkapita dapat mempengaruhi hasil IPM, namun sifatnya tidak selalu signifikan. Hal ini dikarenakan PDRB perkapita menggambarkan pendapatan rata-rata yang diterima setiap penduduk sebagai hasil dari semua aktivitas produksi sektor ekonomi suatu wilayah yang dapat mempengaruhi aktivitas

---

<sup>112</sup> Mahulauw, Santosa, and Mahardika, *Op. Cit.*

<sup>113</sup> Hadi Sasana, "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 25, no. 1 (2016).

daya beli. Namun, daya beli tidak selalu berorientasi pada konsumsi karena akses konsumsi dan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Kendala aksesibilitas, seperti yang terjadi di Provinsi Lampung, semakin membatasi pilihan-pilihan masyarakat tidak hanya untuk kesehatan dan juga pendidikan, tetapi juga untuk pilihan-pilihan yang lebih baik, sehingga kualitas pembangunan manusia belum tentu signifikan.

### **3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**

Hasil analisis regresi dengan menggunakan model *random effect* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,854252 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa kemiskinan ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021. Kemiskinan secara umum merupakan masalah yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi di negara majupun kemiskinan merupakan masalah yang kompleks untuk dipecahkan. Kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami penurunan setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan IPM pada tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heppi Syofya yang menunjukkan bahwa angka kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.<sup>114</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran, dan Dedi Sunardi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM.<sup>115</sup> Kemiskinan mempengaruhi IPM dikarenakan kemiskinan penyebab disparitas yang melatarbelakangi rendahnya

---

<sup>114</sup> Syofya, *Op. Cit.*

<sup>115</sup> Fauziyyah and Sunardi, *Op. Cit.*

kualitas dan produktivitas masyarakat. Akibatnya kualitas IPM kurang menjadi perhatian dan terabaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di 15 kabupaten/kota Provinsi Lampung. Kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Hal ini juga disebabkan karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan gizi). Menurunnya angka kemiskinan di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Provinsi Lampung telah mempunyai akses yang baik terhadap aspek pembangunan serta produktivitas tenaga kerja akan meningkat, karena pada umumnya masyarakat miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Tingkat kemiskinan yang menurun akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menghasilkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi, keterampilan yang baik dan kesehatan jasmani yang baik serta produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Ketika produktivitas meningkat pendapatanpun meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya akan meningkatkan persentase IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Menurut Nurkse, kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan Indeks Pembangunan Manusia, karena menurutnya penyebab kemiskinan karena Sumber Daya Manusia yang terbelakang dan tertinggal (tercermin dari rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar dan kekurangan modal menyebabkan rendahnya produktivitas yang berdampak pada tingginya angka pengangguran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori neo-liberal, dimana konsep dan indikator kemiskinan mengacu pada kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam argumentasinya bahwa kemiskinan merupakan masalah

individu yang disebabkan oleh kelemahan dan/atau pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar dikembangkan semaksimal mungkin dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi mungkin. Keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Permasalahan kemiskinan membuat masyarakat mengorbankan segalanya demi keselamatan. Kemiskinan telah menyebabkan jutaan anak tidak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, kesulitan untuk membayar layanan kesehatan, dan yang paling parah menyebabkan jutaan anak berjuang memenuhi kebutuhan mereka seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan yang terbatas. Melihat kondisi angka kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung selalu mengalami penurunan selama tahun 2017-2021 yang berarti pemerintah Provinsi Lampung telah memperluas mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi sehingga masalah kemiskinan dapat ditanggulangi dengan tepat.

#### **4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan model regresi panel menggunakan model *random effect* dimana uji signifikan simultan (uji F) diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} (53,56581) > F_{tabel} (2,734)$ , sedangkan prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yakni pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan),  $X_2$  (pendapatan

perkapita) dan  $X_3$  (kemiskinan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2021.

Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,680618. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ), dan kemiskinan ( $X_3$ ) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y) dan memiliki kontribusi sebesar 68,06%, sisanya sebesar 31,94% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa persentase indeks pembangunan manusia juga meningkat pada tahun 2017-2021 seiring dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan pendapatan perkapita setiap tahunnya serta menurunnya angka kemiskinan pada tahun 2017-2021. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang dengan jelas menyebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang mengacu pada pendidikan. Telah diketahui bahwa perkembangan sumber daya manusia suatu negara sangat menentukan hakikat pembangunan ekonomi dan sosial, karena masyarakat merupakan pelaku aktif yang dapat mengumpulkan modal, menggunakan berbagai sumber daya dan melakukan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan melalui belanja pemerintah di suatu daerah sangat penting bagi pembangunan dan kemajuan daerah tersebut. Pendapatan perkapita yang meningkat manfaatnya akan langsung dirasakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita, seseorang dapat meningkatkan daya beli (konsumsi) untuk meningkatkan kualitas hidup. Jika pendapatan perkapita

naik, berarti lapangan pekerjaan bertambah dan tingkat pendapatan menjadi lebih tinggi. Dalam perspektif makroekonomi, pendapatan perkapita merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dengan demikian, peningkatan pendapatan perkapita akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga daya beli masyarakatpun akan meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat akan berdampak pada peningkatan IPM di Provinsi Lampung. Tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang mengalami penurunan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah Provinsi Lampung sudah cukup baik dalam menanggulangi kemiskinan.

#### **5. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur semua aspek kehidupan dalam Al-Qur'an dan hadits. Salah satunya tentang pembangunan dan ekonomi Islam yang memberikan kontribusi terhadap konsep pembangunan ekonomi Islam. Dalam konsep pembangunan ekonomi Islam dijelaskan bahwa suatu pembangunan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara, dan manusia adalah subjek sekaligus objek pembangunan. BPS telah mencetuskan indeks untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan melihat angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Manusia merupakan aktor utama dalam proses pembangunan. Kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan manusia, bahkan Islam menjelaskan bahwa kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai *khalifah* (pemimpin). Allah menjadikan manusia di muka bumi sebagai makhluk yang sempurna diantara makhluk lainnya dengan dibekali akal yang mampu melahirkan

berbagai ilmu pengetahuan yaitu bekerja dan mengelola kemakmuran bumi agar setiap makhluk hidup dapat hidup. Allah menjelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ۝۳۰

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

United Nations Development Programme (UNDP) telah menetapkan tiga indikator yang menjadi kriteria keberhasilan pembangunan, yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi (pengeluaran atau daya beli). Ketiga indikator tersebut juga mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor yang berperan penting dalam pembangunan manusia itu sendiri.

#### a. Kesehatan

Indikator kesehatan yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah angka harapan hidup (AHH) saat lahir. Indikator ini merupakan indikator yang menggambarkan kesehatan masyarakat. Pada tabel 4.2 menunjukkan perkembangan angka harapan hidup kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang terus meningkat dari tahun 2017-2021, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Lampung semakin baik dalam menjaga kesehatannya dari tahun ke tahun.

Islam sangat mementingkan kesehatan fisik dan mental. Islam sangat memperhatikan kesehatan dengan

mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan memelihara kesehatan yang telah dimiliki seseorang. Anjuran menjaga kesehatan itu dapat dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Dari segi pencegahan (preventif), perhatian umat Islam terhadap kesehatan terlihat dari anjuran yang sungguh-sungguh dalam menjaga kebersihan.

Kondisi jasmani manusia sangat penting selama masih hidup di bumi, karena jasmani merupakan modal yang diberikan Allah kepada manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Hanya manusia yang sehat jasmani yang mampu memberikan kemampuan terbaiknya untuk pembangunan. Islam sangat memperhatikan kesehatan dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Ma'idah [5] ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ مَكْرُوهٍ ۗ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan*

*kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Maidah [5]: 6)*

Pentingnya kesehatan bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang paling utama adalah menunaikan sholat lima waktu sesuai dengan tuntunan Islam, mengingat kesehatan sebagai salah satu nikmat yang dianugerahkan oleh Allah SWT selain kenikmatan iman dan Islam. Kesehatan terbagi menjadi tiga macam, yaitu kesehatan jasmani, kesehatan mental, dan kesehatan masyarakat yang ketiganya harus dijaga semaksimal mungkin. Sehingga, akhirnya dapat terwujud kehidupan yang diinginkan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Pendidikan

Dalam pembentukan IPM, komponen pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia. Komponen pendidikan diukur dengan dua indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) pada tabel 4.3 dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa angka HLS dan RLS terus mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021.

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi yang mengemban tugas dan tanggungjawab yang cukup berat. Hal tersebut hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Bagi manusia pendidikan merupakan hal yang penting sebagai upaya menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui pengalaman pribadi muslim yang beriman dan bertakwa sesuai dengan harkat dan martabat manusia sebagai *khalifah*. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam pendidikan menempati posisi yang sangat penting, karena keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan

tanggungjawab yang berat sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi.

c. Pengeluaran (ekonomi)

Untuk mengukur efektivitas pembangunan manusia dari sisi ekonomi digunakan ukuran rata-rata pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP). Nilai PPP mencerminkan daya beli masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang dapat dibandingkan antar daerahnya. Pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita kabupaten/kota di Provinsi Lampung terus meningkat selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 9.881 per tahun di Provinsi Lampung.

Konsep pengeluaran dalam ekonomi Islam memiliki arti yang sangat luas dan menekankan pengeluaran barang dan jasa yang berguna dan bermanfaat yang disediakan untuk manusia dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Proses pengeluaran harus menjamin penggunaan bahan baku dan sumber daya manusia secara maksimal untuk menghasilkan barang yang mampu memberikan kepuasan maksimal kepada konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan agamanya. Sebagaimana firman Allah SWT yang menganjurkan tentang pengeluaran dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah [2]: 29)

Tujuan pengeluaran dalam Islam adalah untuk meningkatkan kekayaan dan keuntungan serta mendapatkan keridhoan Allah sehingga pengeluaran

dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kualitas barang dan jasa serta penggunaan sumber daya secara efisien.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan. Allah telah mengutus manusia untuk memakmurkan kehidupan di bumi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan manusia yang tidak lain adalah *maslahah* (kebaikan) dan *falah* (kesejahteraan) manusia. Untuk mewujudkan *falah* ini melalui peningkatan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Falah* dalam ekonomi Islam merupakan tujuan hidup manusia, pada dasarnya setiap makhluk hidup ingin sejahtera dan untuk mencapai taraf tersebut manusia perlu mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya dalam perekonomian.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021 terus meningkat. Peningkatan tersebut menjelaskan bahwa kualitas penduduk Lampung semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini menempatkan Lampung menjadi salah satu provinsi yang memiliki IPM yang relatif baik dibandingkan provinsi yang berada dalam kelompok rendah. Namun, Provinsi Lampung menduduki peringkat IPM terendah diantara provinsi lain di Pulau Sumatera. Provinsi Lampung memiliki persentase IPM sebesar 69,90% pada tahun 2021, sedangkan Kepulauan Riau menempati urutan tertinggi sebesar 75,79% pada tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka solusi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana, terutama di daerah-daerah yang tertinggal. Banyak daerah di Lampung yang masih belum berkembang dan berada di daerah terpencil. Peningkatan sarana dan prasarana akan menurunkan angka kemiskinan dan pengentasan kemiskinan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021. Artinya, apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami kenaikan maka indeks pembangunan manusia di seluruh kabupaten/kota Provinsi Lampung juga akan mengalami peningkatan.
2. Variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021. Artinya, peningkatan pendapatan perkapita tidak akan mempengaruhi naik turunnya indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021.
3. Variabel kemiskinan ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021. Artinya, apabila jumlah penduduk miskin berkurang maka indeks Pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung akan mengalami peningkatan.
4. Berdasarkan hasil uji F secara simultan pada penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan

perkapita dan kemiskinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2021. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pendapatan perkapita dan kemiskinan mampu untuk menjelaskan variabel terikat indeks pembangunan manusia sebesar 68,06%, sisanya sebesar 31,94% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

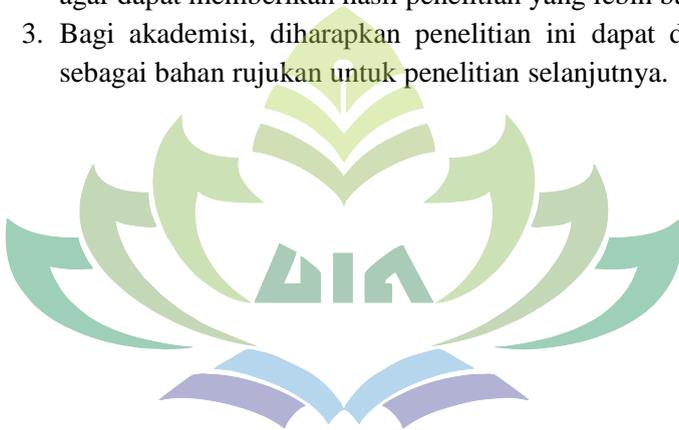
5. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung saat ini berada dalam kategori menengah sebesar 69,90% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Provinsi Lampung masuk kategori menengah. Dengan demikian, Lampung sudah mampu menciptakan kesejahteraan (*falah*) masyarakat dengan menekan angka ketimpangan di Lampung. Menurut perspektif ekonomi Islam, Lampung sudah dapat mewujudkan *falah* dalam mewujudkan SDM yang insani dan berkualitas.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi pemerintah daerah
  - a. Diharapkan agar terus meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan. Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor pendidikan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan akses dan fasilitas di bidang pendidikan, seperti membangun infrastruktur pendidikan (sekolah) dan membantu masyarakat kurang mampu dengan mendapatkan sekolah gratis sehingga setiap orang dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan usia wajib belajar. Selain itu, untuk mendorong kegiatan ekonomi di seluruh wilayah Provinsi Lampung diperlukan pembangunan infrastruktur yang merata dan menyeluruh. Program penjangkauan desa, khususnya program pembangunan jalan ke desa-desa kabupaten/kota

di Provinsi Lampung dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah aksesibilitas.

- b. Diharapkan tidak hanya mengupayakan peningkatan ekonomi saja, tetapi juga membutuhkan *political will* yang kuat untuk mencapai pembangunan sumber daya manusia yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya yang tentunya masih berkaitan dengan indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Lampung agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahman, Eeng, and Epi Indriani. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Alayda, Fifi Daniati, Jamzani Sodik, and Didi Nuryadin. “Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020.” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 6 (2022): 897–906.
- Andiny, Puti, and Merlindiana Gus Puja Sari. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 2 (2018): 116–25.
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press, 2020.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika: Esensi Dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Asnidar, Asnidar. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Baidlowi, Ubaid Muhammad, Neni Utami, Edi Nur Prasetyo, and Jalilut Jabar. “Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap IPM di Jawa Timur.” *At Tujjar* 10, no. 2 (2022): 186–95.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
- Chapra, Umer. *Islam dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan kedua, 2000.

- Damayanti, Mela Apriani. "Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antarwilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Dewi, Novita, Yusbar Yusuf, and Rita Yani Iyan. "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau." Riau University, 2017.
- Effendi, Jaenal. "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu)." Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2005, 2005.
- Fauziyyah, Syifa, and Dedi Sunardi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten Periode Tahun 2013-2020." *Jurnal Simki Economic* 5, no. 2 (2022): 187–98.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program*. Semarang: BP Undip, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017.
- Glorina, Anna Willia, and Sri Ulfa Sentosa. "Analisis Kausalitas Antara Migrasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 375–82.
- Habib, Rifki Alif Al. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi di Indonesia Periode 2015–2019)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2022.
- Hardiningsih, Pancawati, and Rachmawati Meita Oktaviani. "Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap

- Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah.” *Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado, 2013.*
- Harliyani, Eka Marisca, and Haryadi Haryadi. “Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3, no. 3 (2016): 129–40.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herdial, Herdial, and Jafar Rizka. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.” *ICOR: Journal of Regional Economics* 3, no. 01 (2022): 53–65.
- Hidayat, Santi, and Nenik Woyanti. “Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, dan Teknologi Terhadap IPM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 23, no. 4 (2021): 122–37.
- Ilmi, Syaiful. “Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam.” *Al-Maslahah* 13, no. 1 (2017): 67–84.
- Izzah, Citra Islamiatus, and Ignatia Martha Hendarti. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2 (2021): 99–106.
- Kahang, Merang, and Rachmad budi Suharto. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur.” In *Forum Ekonomi*, 18:130–40, 2016.
- Karim, Adiwarmar. *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kiha, Emilia Khristina, Sirlius Seran, and Hendriana Trifonia Lau. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten

- Belu.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 07 (2021): 60–84.
- Kurniati, Herlina, and Yulistia Devi. “Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, no. 2 (2022): 187–208.
- Lincoln, Arsyad. “Ekonomi Pembangunan.” STIE–YKPN., 2010.
- Machmudah, Fajriyatul. “Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Terhadap Devident Payout Ratio (DPR).” *Skripsi Dipublikasikan Oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 3 (2017).
- Mahendra, A. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2017, 113–38.
- Mahulauw, Abdul Kadir, Dwi Budi Santosa, and Putu Mahardika. “Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 2 (2016): 122–48.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Sertifikat Waqf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Jakarta: CIBER PKTTI, UI, 2001.
- Mansuri. *Modul Praktikum EvIEWS 9*. Jakarta: Universitas Borobudur, 2016.
- Mardiyani, Rosalina. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Kampar Tahun 2008-2017.” Universitas Islam Riau, 2019.
- Marliana, Lina. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Miskin dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo 2014-2021.” *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 147–52.

- Marlin, Syamsu, Abdul Rahman Mus, and Asriani Junaid. "Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perumahan dan Fasilitas Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ekonomika* 6, no. 2 (2022): 210–24.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mirza, Denni Sulistio. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009." *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Momongan, Junaidi E. "Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013).
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Muskanan, Sandi G, and Thobias E D Tomasowa. "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Timor Tengah Selatan." *JAKA-Jurnal Jurusan Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 19–24.
- Nahumuri, Luciana L. "Esensi dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah untuk Pembangunan Daerah." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 4, no. 1 (2019): 1–12.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2012.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian Cetakan Kelima." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2003.
- Nurasyiah, A. "Ekonometrika Terapan pada Bidang Riset Ekonomi dan Keuangan Islam." UPI Press, 2021.
- Nurul, Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Nurul, Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Palayukan, Marsel. “Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan* 12, no. 2 (2019): 74–91.
- Pangestika, Mita, and Edy Widodo. “Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta,” 2017.
- Pangestika, Styfanda. “Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).” *Universitas Negeri Semarang*, 2015, 1–112.
- Pengkajian, Pusat. “Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT.” *Raja Grafindo Persada*, 2008.
- Purnama, Nadia Ika. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomikawan* 17, no. 1 (2017): 163054.
- Rahmawati, Lilik. “Sistem Kebijakan Fiskal Modern dan Islam.” *Oeconomicus Journal of Economics* 1, no. 1 (2016): 21–48.
- Rapii, Muhammad, Huzain Jailani, and Danang Prio Utomo. *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Ratih, Inayah Swasti, and Tamimah Tamimah. “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam.” *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 55–69.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sadat, Anwar. *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan*. Deepublish, 2022.
- Sasana, Hadi. “Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus

- di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 25, no. 1 (2016).
- Setiawan, Muhammad Bhakti, and Abdul Hakim. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18–26.
- Simbolon, Tiur Roida. "Analysis of The Influence of Regional Financial Independence, Percapita Income and The Number of Poor People on Human Development Index in Indonesia." *Quantitative Economics Journal* 11, no. 1 (2022): 1–9.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sitorus, Yosephine Magdalena, and Lia Yuliana. "Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014." *Media Statistika* 11, no. 1 (2018): 1–15.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. (2015).
- Statistik, Badan Pusat. "Pendidikan," 2016.
- . *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2010-2015*. Jakarta: BPS. Jakarta: badan Pusat Statistik Indonesia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- . *Makroekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2015.

———. “Mikroekonomi Teori Pengantar,” 2006.

Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.

Syafira, Syarifah. “Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 3, no. 2 (2019): 126–38.

Syah, Almaas Aulia, and Aris Soelistyo. “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2022): 203–10.

Syofya, Heppi. “Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 18, no. 2 (2018): 416–23.

———. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2018): 177–85.

Tarumingkeng, Winsy A, Vekie A Rumat, and Tri Oldy Rotinsulu. “Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 19, no. 2 (2021): 82–95.

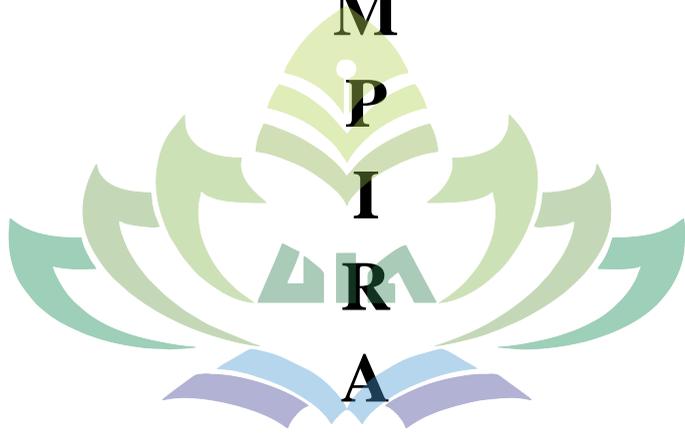
Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Usmaliadanti, Christiana, and Herniwati Retno Handayani. “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009.” Universitas Diponegoro, 2011.

- Vildzah, N, and S Muhammad. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah 1*, no. 2 (2016): 429–37.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Winarno Wahyu, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Winarti, Astri, and Evi Yulia Purwanti. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012.” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Wiradyatmika, A A Gde Alit, and I Ketut Sudiana. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 2*, no. 7 (2013): 44623.
- Yunus, Santi. “Analysis of The Effect of Education, Health Expenditures and Per Capita Income To Human Development Index In Central Sulawesi Province For The Period 2015-2019.” *Devotion Journal of Community Service 4*, no. 2 (2023): 503–14.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



**Lampiran 1: Data Indeks Pembangunan Manusia  
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-  
2021 (Persen)**

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Lampung Barat	66,06	66,74	67,50	67,80	67,90	67,20
Tanggamus	64,94	65,67	66,37	66,42	66,65	66,01
Lampung Selatan	66,95	67,68	68,22	68,36	68,49	67,94
Lampung Timur	68,05	69,04	69,34	69,37	69,66	69,09
Lampung Tengah	68,95	69,73	70,04	70,16	70,23	69,82
Lampung Utara	66,58	67,17	67,63	67,67	67,89	67,39
Way Kanan	65,97	66,63	67,19	67,44	67,57	66,96
Tulang Bawang	67,07	67,70	68,23	68,52	68,73	68,05
Pesawaran	64,43	64,97	65,75	65,79	66,14	65,42
Pringsewu	68,61	69,42	69,97	70,30	70,45	69,75
Mesuji	61,87	62,88	63,52	63,63	64,04	63,19
Tulang Bawang Barat	64,58	65,30	65,93	65,97	66,22	65,60
Pesisir Barat	62,20	62,96	63,79	63,91	64,30	63,43
Bandar Lampung	75,98	76,63	77,33	77,44	77,58	76,99
Metro	75,87	76,22	76,77	77,19	77,49	76,71
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>68,25</b>	<b>69,02</b>	<b>69,57</b>	<b>69,69</b>	<b>69,90</b>	<b>69,29</b>

**Lampiran 2: Data Realisasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung  
Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lampung Barat	267,217,128,624.00	291,493,100,066.00	305,239,923,800.00	286,095,553,121.00	297,934,295,249.00
Tanggamus	537,792,395,970.00	508,806,994,100.00	536,185,971,728.00	543,578,734,714.00	552,819,611,881.00
Lampung Selatan	620,854,997,624.00	618,539,061,107.00	673,960,651,402.99	661,847,552,715.83	644,275,054,728.28
Lampung Timur	741,264,927,505.00	745,275,525,429.18	781,359,157,366.00	706,513,827,306.00	751,142,446,919.00
Lampung Tengah	908,054,038,296.00	885,917,170,605.00	909,436,779,415.00	873,176,226,588.00	918,768,593,080.00
Lampung Utara	570,777,546,729.00	529,307,972,539.00	570,915,345,109.99	500,465,462,586.47	493,492,301,902.00
Way Kanan	315,672,928,360.00	364,515,815,796.00	393,625,982,076.00	406,161,473,295.46	386,228,124,590.57
Tulang Bawang	258,640,982,706.00	264,649,583,606.00	312,090,056,258.00	296,239,525,419.00	306,295,592,338.76
Pesawaran	391,671,166,866.00	387,402,540,454.00	419,745,388,071.00	408,010,650,841.00	399,288,138,518.00
Pringsewu	396,397,231,857.00	390,919,695,156.06	408,681,063,412.01	395,436,747,319.00	406,267,380,793.31
Mesuji	142,607,460,531.00	169,438,044,150.25	209,149,321,265.74	196,019,432,223.00	240,270,357,692.00
Tulang Bawang Barat	236,723,501,348.00	222,062,261,925.00	256,549,319,581.00	260,359,864,489.00	246,708,817,080.00
Pesisir Barat	144,408,986,391.00	160,469,528,344.00	194,093,741,374.00	195,904,271,793.00	173,756,031,714.00
Bandar Lampung	815,166,458,748.00	733,562,757,594.10	705,775,031,688.00	642,866,746,146.10	642,740,880,481.80
Metro	207,930,772,270.00	205,627,210,050.00	200,414,283,279.00	204,703,860,141.00	195,408,040,768.04
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>2,530,950,211,148</b>	<b>2,693,360,190,657.42</b>	<b>2,757,056,389,564.00</b>	<b>3,003,290,487,789.63</b>	<b>2,927,972,001,881.42</b>

**Lampiran 3: PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lampung Barat	15.117.157	15.767.211	16.439.504	16.311.641	16.691.464
Tanggamus	16.805.729	17.470.686	18.154.634	16.724.772	16.923.359
Lampung Selatan	27.558.977	28.732.183	29.891.130	28.005.367	28.497.256
Lampung Timur	26.774.727	27.539.249	28.313.977	26.111.509	25.937.581
Lampung Tengah	34.171.318	35.748.301	37.296.029	32.552.298	32.970.220
Lampung Utara	24.314.176	25.501.106	26.735.172	25.705.376	26.379.819
Way Kanan	19.583.312	20.410.044	21.242.821	20.022.703	20.417.471
Tulang Bawang	32.330.700	33.699.755	35.041.182	36.320.037	37.304.649
Pesawaran	23.718.194	24.679.039	25.630.113	23.645.335	23.859.461
Pringsewu	17.818.432	18.558.210	19.325.688	18.877.941	19.345.346
Mesuji	31.907.614	33.419.076	34.954.161	30.470.823	30.932.026
Tulang Bawang Barat	26.296.663	27.524.491	28.712.977	27.115.559	27.704.508
Pesisir Barat	18.330.637	19.159.038	20.042.907	18.899.297	19.145.561
Bandar Lampung	34.374.182	35.876.747	37.387.261	33.305.748	33.613.580
Metro	23.715.212	24.727.590	25.709.051	25.156.671	25.670.636
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>26.614.816</b>	<b>27.741.245</b>	<b>28.894.502</b>	<b>26.986.736</b>	<b>27.365.440</b>

**Lampiran 4: Data Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota  
di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lampung Barat	14,32	13,54	12,92	12,52	12,82
Tanggamus	13,25	12,48	12,05	11,68	11,81
Lampung Selatan	15,16	14,86	14,31	14,08	14,19
Lampung Timur	16,35	15,76	15,24	14,62	15,08
Lampung Tengah	12,90	12,62	12,03	11,82	11,99
Lampung Utara	21,55	20,85	19,90	19,30	19,63
Way Kanan	14,06	13,52	13,07	12,90	13,09
Tulang Bawang	10,09	9,70	9,35	9,33	9,67
Pesawaran	16,48	15,97	15,19	14,76	15,11
Pringsewu	11,30	10,50	10,15	9,97	10,11
Mesuji	7,66	7,55	7,47	7,33	7,54
Tulang Bawang Barat	8,11	8,10	7,75	7,39	8,32
Pesisir Barat	15,61	14,98	14,48	14,29	14,81
Bandar Lampung	9,94	9,04	8,71	8,81	9,11
Metro	9,89	9,14	8,68	8,47	8,93
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>13,69</b>	<b>13,14</b>	<b>12,62</b>	<b>12,34</b>	<b>12,62</b>



## Lampiran 5: Hasil Regresi Data Panel Sebelum Dilakukan Logaritma Natural

### Hasil regresi *Common Effect Model (CEM)* sebelum dilakukan Logaritma Natural

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 22:36  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.55166	2.795710	25.23569	0.0000
X1	8.45E-12	2.21E-12	3.815578	0.0003
X2	-1.75E-09	7.66E-08	-0.022783	0.9819
X3	-0.486176	0.141511	-3.435598	0.0010
R-squared	0.272851	Mean dependent var		68.23653
Adjusted R-squared	0.242126	S.D. dependent var		3.956332
S.E. of regression	3.444222	Akaike info criterion		5.363132
Sum squared resid	842.2492	Schwarz criterion		5.486731
Log likelihood	-197.1174	Hannan-Quinn criter.		5.412483
F-statistic	8.880541	Durbin-Watson stat		0.015475
Prob(F-statistic)	0.000045			

**Hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* sebelum  
dilakukan Logaritma Natural**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 22:36  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.46898	1.926942	40.20308	0.0000
X1	3.31E-12	1.82E-12	1.813955	0.0749
X2	4.53E-08	4.69E-08	0.965759	0.3382
X3	-0.960540	0.095710	-10.03590	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992120	Mean dependent var	68.23653
Adjusted R-squared	0.989770	S.D. dependent var	3.956332
S.E. of regression	0.400162	Akaike info criterion	1.211670
Sum squared resid	9.127398	Schwarz criterion	1.767867
Log likelihood	-27.43761	Hannan-Quinn criter.	1.433753
F-statistic	422.1438	Durbin-Watson stat	1.210797
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Hasil regresi *Random Effect Model (REM)* sebelum  
dilakukan Logaritma Natural**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/30/23 Time: 22:37

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.51474	2.088821	36.63060	0.0000
X1	4.27E-12	1.71E-12	2.500554	0.0147
X2	4.06E-08	4.56E-08	0.892360	0.3752
X3	-0.908145	0.091727	-9.900531	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.874168	0.9894
Idiosyncratic random		0.400162	0.0106

Weighted Statistics			
R-squared	0.625000	Mean dependent var	3.148667
Adjusted R-squared	0.609155	S.D. dependent var	0.647079
S.E. of regression	0.404539	Sum squared resid	11.61926
F-statistic	39.44439	Durbin-Watson stat	0.932163
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.021064	Mean dependent var	68.23653
Sum squared resid	1133.892	Durbin-Watson stat	0.009552

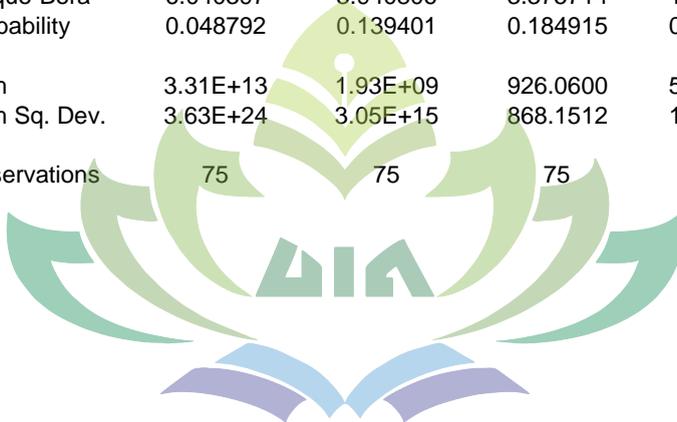
## Lampiran 6: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/30/23

Time: 22:35

Sample: 2017 2021

	X1	X2	X3	Y
Mean	4.42E+11	25748325	12.34747	68.23653
Median	3.95E+11	25709051	12.52000	67.63000
Maximum	9.19E+11	37387261	21.55000	77.58000
Minimum	1.43E+11	15117157	7.330000	61.87000
Std. Dev.	2.21E+11	6415465.	3.425168	3.956332
Skewness	0.571103	0.125612	0.514926	1.079413
Kurtosis	2.207349	1.905494	2.859876	3.613061
Jarque-Bera	6.040397	3.940806	3.375714	15.73867
Probability	0.048792	0.139401	0.184915	0.000382
Sum	3.31E+13	1.93E+09	926.0600	5117.740
Sum Sq. Dev.	3.63E+24	3.05E+15	868.1512	1158.290
Observations	75	75	75	75



**Lampiran 7: Hasil Regresi Data Panel dengan Logaritma Natural**  
**Hasil regresi *Common Effect Model (CEM)* dengan**  
**Logaritma Natural (semi-log)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 22:38  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.45269	30.07592	-1.145524	0.2558
LOG_X1	3.548585	0.896280	3.959237	0.0002
LOG_X2	0.826422	1.767349	0.467606	0.6415
X3	-0.492480	0.137914	-3.570922	0.0006
R-squared	0.282818	Mean dependent var		68.23653
Adjusted R-squared	0.252514	S.D. dependent var		3.956332
S.E. of regression	3.420537	Akaike info criterion		5.349330
Sum squared resid	830.7050	Schwarz criterion		5.472930
Log likelihood	-196.5999	Hannan-Quinn criter.		5.398682
F-statistic	9.332847	Durbin-Watson stat		0.013323
Prob(F-statistic)	0.000028			

### Hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan Logaritma Natural (semi-log)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 22:39  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.337873	24.35064	-0.178142	0.8592
LOG_X1	2.303727	0.593822	3.879493	0.0003
LOG_X2	1.300526	1.255404	1.035942	0.3046
X3	-0.895038	0.090077	-9.936363	0.0000

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993477	Mean dependent var	68.23653
Adjusted R-squared	0.991532	S.D. dependent var	3.956332
S.E. of regression	0.364078	Akaike info criterion	1.022663
Sum squared resid	7.555490	Schwarz criterion	1.578861
Log likelihood	-20.34988	Hannan-Quinn criter.	1.244747
F-statistic	510.6677	Durbin-Watson stat	1.423336
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Hasil regresi *Random Effect Model (REM)* dengan  
Logaritma Natural (semi-log)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/30/23 Time: 22:39

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.14466	23.14844	-0.438244	0.6625
LOG_X1	2.524593	0.567165	4.451248	0.0000
LOG_X2	1.265846	1.206859	1.048877	0.2978
X3	-0.854252	0.086117	-9.919618	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.857357	0.9912
Idiosyncratic random		0.364078	0.0088

Weighted Statistics			
R-squared	0.693566	Mean dependent var	2.877726
Adjusted R-squared	0.680618	S.D. dependent var	0.642930
S.E. of regression	0.363345	Sum squared resid	9.373367
F-statistic	53.56581	Durbin-Watson stat	1.135277
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.131405	Mean dependent var	68.23653
Sum squared resid	1006.085	Durbin-Watson stat	0.010577

## Lampiran 8: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	443.570733	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	352.500017	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/23 Time: 22:40

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.45269	30.07592	-1.145524	0.2558
LOG_X1	3.548585	0.896280	3.959237	0.0002
LOG_X2	0.826422	1.767349	0.467606	0.6415
X3	-0.492480	0.137914	-3.570922	0.0006

R-squared	0.282818	Mean dependent var	68.23653
Adjusted R-squared	0.252514	S.D. dependent var	3.956332
S.E. of regression	3.420537	Akaike info criterion	5.349330
Sum squared resid	830.7050	Schwarz criterion	5.472930
Log likelihood	-196.5999	Hannan-Quinn criter.	5.398682
F-statistic	9.332847	Durbin-Watson stat	0.013323
Prob(F-statistic)	0.000028		

## Lampiran 9: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.714397	3	0.4378

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG_X1	2.303727	2.524593	0.030948	0.2093
LOG_X2	1.300526	1.265846	0.119531	0.9201
X3	-0.895038	-0.854252	0.000698	0.1225

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/23 Time: 22:41

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.337873	24.35064	-0.178142	0.8592
LOG_X1	2.303727	0.593822	3.879493	0.0003
LOG_X2	1.300526	1.255404	1.035942	0.3046
X3	-0.895038	0.090077	-9.936363	0.0000

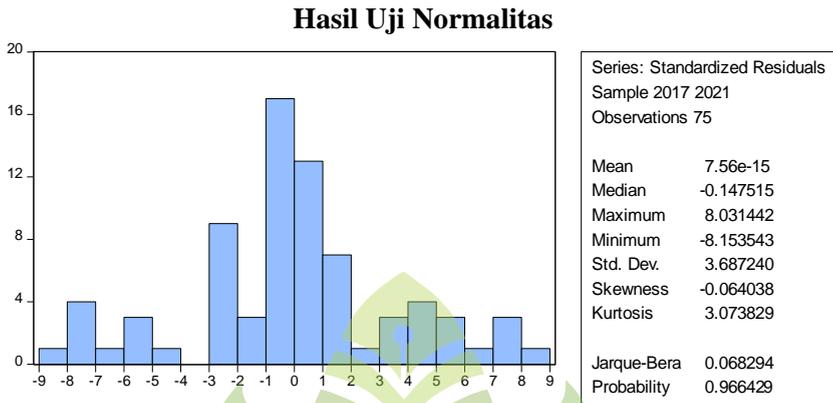
### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993477	Mean dependent var	68.23653
Adjusted R-squared	0.991532	S.D. dependent var	3.956332
S.E. of regression	0.364078	Akaike info criterion	1.022663
Sum squared resid	7.555490	Schwarz criterion	1.578861
Log likelihood	-20.34988	Hannan-Quinn criter.	1.244747

F-statistic	510.6677	Durbin-Watson stat	1.423336
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik**



**Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOG_X1	LOG_X2	X3
LOG_X1	1.000000	0.253041	0.367429
LOG_X2	0.253041	1.000000	-0.289673
X3	0.367429	-0.289673	1.000000

## Lampiran 11: Kartu Konsultasi/Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Etno Sukaner Sukamer Raden Lampung 35121 <http://www.uinradenintan.ac.id> e-mail: [info@uinradenintan.ac.id](mailto:info@uinradenintan.ac.id)

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Novi Qistina Salma  
NPM : 1951010441  
Pembimbing Skripsi I : Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.  
Pembimbing Skripsi II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2021

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	26 Juni 2023	- Masalah Penelitian - Tembakkan teori		
2.	27 Juni 2023	ACC BAB 1 - III		
3.	10 Juli 2023	- Tambahan penelitian terdahulu - Tembakkan teori tentang UBS dan indikator		
4.	26 Juli 2023	ACC BAB 3 - III		
5.	18 September 2023	Revisi Abstrak dan Lampiran		
6.	4 Oktober 2023	ACC BAB IV - V		
7.	5 Oktober 2023	Analisis dimunculkan kembali di Provinsi Lampung		
8.	13 Oktober 2023	ACC		
9.				
10.				

Bandar Lampung,

2023

Pembimbing Skripsi I

Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.  
NIP. 197605292008012010

Pembimbing Skripsi II

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.  
NIP. 197407092023212009

## Lampiran 12: Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 2512 / Un.16/ P1/ KT/ X/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN,  
 PENDAPATAN PERKAPITA DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS  
 PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI LAMPUNG  
 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2021**

KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NOVI QISTINA SALMA	1951010441	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 21 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP. 1973082.391998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN KEMISKINAN  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017

ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>18</b> %	<b>12</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>6</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3</b> %
<b>3</b>	<b>anzdoc.com</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Andalas</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>jurnal.pancabudi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>Afif Okta Setyawan, Andi Kartika. "Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan Unja, 2023</b> Publication	<b>&lt;1</b> %

- |    |  |     |
|----|--|-----|
| 10 | <p>Rhea Rahma Adelina, Diah Indriani.<br/>           "Penerapan Regresi Panel Dalam Mengetahui Pengaruh Kematian Ibu", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2017<br/> <small>Publication</small></p>  | <1% |
| 11 | <p>Lora Ekana Nainggolan, Darwin Lie, Nana Triapnita Nainggolan, Robert Tua Siregar.<br/>           "How Determinants of the Human Development Index Impact Indonesia", Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 2022<br/> <small>Publication</small></p> | <1% |
| 12 | <p>Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013<br/> <small>Publication</small></p>   | <1% |
| 13 | <p>Nuri Andriyani, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Enggar Diah PA. "Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2018)", Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan Unja, 2020<br/> <small>Publication</small></p>        | <1% |
| 14 | <p>Resti Amelia. "Effect of Economic Growth, Inflation and Decent Living Needs on Provincial Minimum Wages in Kalimantan Island", Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH, 2022<br/> <small>Publication</small></p>  | <1% |
| 15 | <p><a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a><br/> <small>Internet Source</small></p>  | <1% |
| 16 | <p>Nasir, Yuslinaini, A. Hamid, Zulfan Yusuf, Zakaria. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal Terhadap Indeks</p>   | <1% |

Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh",  
Jurnal EMT KITA, 2023

Publication

17

Dzaki Furqoni ZA, Junaidi Junaidi, Adi Bhakti.  
"Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2019

Publication

<1%

18

Yetty Agustini, Erni Panca Kurniasih.  
"Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 5 words

Exclude bibliography

On